



**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN ETIKA
PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK MADINAH
KELURAHAN PANGKAL DOLOK
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Keguruan*

oleh

LELY MARLINA
NIM. 10 310 0179

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN ETIKA
PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK MADINAH
KELURAHAN PANGKAL DOLOK
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Keguruan*

Oleh

LELY MARLINA
NIM. 10 310 0179

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN ETIKA
PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK MADINAH
KELURAHAN PANGKAL DOLOK
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

Oleh

**LELY MARLINA
NIM. 10 310 0179**



PEMBIMBING I

**Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP. 19620728199403 1 002**

PEMBIMBING II

**Lis Yulianti Syafri Siregar, S. Psi, M.A
NIP. 19801224200604 2 001**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi

: an. Lely Marlina

Lampiran : 7 (Tujuh) Exsamplar

Padangsidimpuan, 7 April 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

Di-

Padangsidimpuan

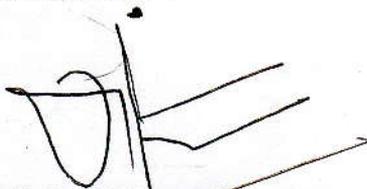
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **LELY MARLINA** yang berjudul "**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN ETIKA PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK MADINAH KELURAHAN PANGKAL DOLOK KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**". Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : **LELY MARLINA**
NIM : 10 310 0179
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5**
JudulSkripsi : **Upaya Guru Dalam Menanamkan Etika Pada Anak Taman Kanak-Kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 7 April 2015

ng menyatakan,



LELY MARLINA
NIM. 10 310 0179

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lely Marlina
Nim : 10 310 0179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Dalam Menanamkan Etika Pada Anak Taman Kanak-Kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan** beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 11 Mei 2015
Yang menyatakan



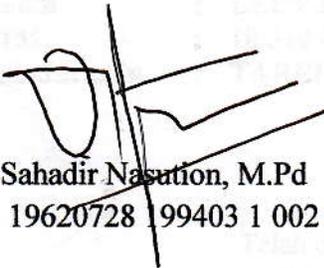
(Lely Marlina)

DEWAN PENGUJI UJIAN

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : LELY MARLINA
NIM : 10 310 0179
FAK./JUR. : FTIK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : Upaya Guru Dalam Menanamkan Etika Pada Anak Taman Kanak-Kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Ketua



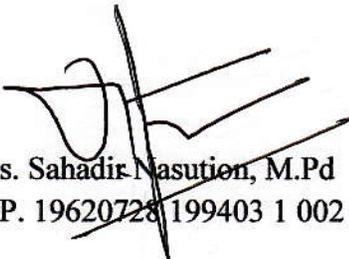
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris



Hasiah, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

Anggota



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



Hasiah, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : IAIN Padangsidempuan
Tanggal : 17 APRIL 2015
Pukul : 09:00-12:30 WIB
Hasil/Nilai : 69.00 (C)
IPK : 3,28
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Menanamkan Etika Pada Anak Taman Kanak-Kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Selatan**

Nama : **LELY MARLINA**
NIM : **10 310 0179**
Fak/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Padangsidimpuan, 11 Mei 2015

Dekan,

H. Zulhimma, S.Ag., M.Pd

Nip: 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah dan Inayah-Nya maka penyusunan skripsi ini dapat dirampungkan. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang menyampaikan risalahnya kepada manusia dengan segenap pengorbanan.

Penyusunan skripsi ini berlatar belakang pada tuntutan kuliah penulis di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan. Setiap mahasiswa yang telah mengikuti seluruh program Sistem Kredit Semester (SKS), yang hendak menyelesaikan studi pada Strata Satu, diwajibkan menyusun sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Dalam hal ini Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Mudah-mudahan kehadiran skripsi ini dapat memberi manfaat ganda. Pertama, kiranya diterima Allah SWT sebagai ilmu yang bermanfaat seperti diungkapkan Rasul: “Bila seorang meninggal dunia maka akan terputus amalnya, kecuali tiga (yang tetap berlanjut) yaitu amaljariah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang mendo’akan kedua orangtuanya”. Kedua, diharapkan dapat diterima sebagai sumbangsih bagi khazanah ilmu pengetahuan keislaman.

Penulis menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Ungkapan terimakasih antara lain penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II dan III dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd, Pembimbing I dan Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A sebagai PembimbingII yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibunda dan Ayahanda tercinta (Romauli dan Nasaruddin). Tetes air mata, cucuran keringat dan do'a ibunda dan ayahanda tidak pernah terlupakan.
7. Keluarga penulis (Abdullah Sani, Rapidah, Melda Yanti, Nurcahaya dan Syri Rahamadhani, Tiom sari, Hasnah, yang telah banyak memotivasi penulis selama penulis kuliah di IAIN Padangsidempuan.
8. Rekan sejawat dan seperjuangan (Linda Herawani, Irya Zurnetti Nst, HalimahTanjung, Ummi Roisyah, YusridaYanti, Nuranida, Muhammad Asrul Siregar, Suryadi Sitanggang, Romaito, Mahammad Mawardi Noor Hasibuan,

Asmar Husein dan Rajab), yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih ditemui kekurangan, karena itu penulis sangat berlapang dada menerima saran dan kritik dari pihak lain guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga segala keterbatasan dan kekurangan yang ditemui dalam skripsi ini tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusunan.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 7 April 2015
Penulis



Lely Marlina
NIM. 10 310 0179

ABSTRAK

Nama : Lely Marlina

Nim : 10 310 0179

Judul : Upaya Guru dalam Menanamkan Etika pada Anak TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok

Penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru TK Madinah dalam menanamkan etika pada anak TK Madinah. Dari hal tersebut peneliti mengambil rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimana upaya guru dalam menanamkan etika pada anak taman kanak-kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok, apa-apa saja hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menanamkan etika pada anak taman kanak-kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah Untuk menggambarkan upaya guru dalam menanamkan etika pada anak taman kanak-kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok dan Untuk menemukan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menanamkan etika pada anak taman kanak-kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok.

Penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu filsafat dan akhlak tasawuf sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan teori-teori filsafat dan akhlak tasawuf atau aspek-aspek tertentu dari keilmuan tersebut.

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai peneliti yang gunanya untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan etika pada anak TK Madinah, maka instrumen yang digunakan yaitu observasi dan wawancara.

Berdasarkan penelitian di atas maka diperoleh hasil bahwa upaya yang digunakan oleh guru TK Madinah dalam menanamkan etika pada anak baik, hal ini terlihat dari keseharian anak-anak di sekolah, ketika berinteraksi dengan guru teman-temannya, dalam kegiatan belajar mengajar, bermain dan yang lainnya, adapun upaya yang digunakan guru dalam menanamkan etika pada anak yaitu: mendidik dan membimbing anak sesuai dengan sifat dan sikap guru TK, bersikap lemah lembut, sering memberi pujian dan membiasakan anak-anak mengucapkan terimakasih, menjadi contoh teladan yang baik di depan anak-anak. Metode yang digunakan yaitu melalui metode bermain, metode cerita, metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode hukuman, metode bercakap-cakap. Sedangkan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menanamkan etika pada anak yaitu: pengawasan bagi anak yang aktif atau banyak bergerak, harus benar-benar memahami latarbelakang anak yang berbeda-beda dari segi fisik dan psikis, sifat anak yang harus dibujuk dengan lembut lembut, Sering mengulang-ulangi pelajaran, Kurangnya komunikasi dengan orang tua anak. Upaya yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap etika anak, artinya semakin baik upaya yang dilakukan maka semakin baik etika yang ada pada diri anak, hal itu terlihat dari keseharian anak dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak (TK) adalah suatu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4-6 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.¹

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 1990, tentang pendidikan prasekolah BAB I pasal 1 disebutkan: "Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar".²

Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan tingkat penalaran anak didik serta perkembangan selanjutnya.

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa usia TK adalah saat yang paling baik bagi guru TK, untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan,

59 ¹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), hlm.

² Direktur Jenderal, *Pendidikan Dasar Dan Menengah (Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1994), hlm. 4

membimbing dan menanamkan etika pada anak TK, agar nantinya mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah yang dilandasi dengan etika, nilai moral dan agama. Walaupun peran orang tua sangatlah besar dalam membangun dasar, moral, etika dan agama bagi anaknya. Peran guru TK juga tidaklah kecil dalam meletakkan dasar moral, etika dan agama bagi seorang anak TK. Dengan diberikannya landasan pendidikan etika, nilai moral dan agama kepada anak TK maka anak akan belajar untuk membedakan perilaku yang benar dan salah.

Sebagaimana diketahui etika bertitik tolak dari akal pikiran, tidak dari agama. Perbedaannya dengan akhlak dalam pandangan Islam, ilmu akhlak ialah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Ajaran etika Islam sesuai dengan fitrah dan akal pikiran yang lurus. Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia dibawah pancaran sinar petunjuk Allah swt. menuju keridhaan-Nya. Dengan melaksanakan etika Islam niscaya akan selamatlah manusia dari pikiran-pikiran dan perbuatan yang baik dan yang buruk atau menyesatkan.³

Sebagaimana pengertian “baik” dan menurut *Ethik* adalah sesuatu yang berharga untuk sesuatu tujuan. Sebaliknya yang tidak berharga, tidak

³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1983), hlm. 13-14

berguna untuk tujuan, apabila yang merugikan, atau yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan adalah “buruk”. Pengertian baik dan buruk juga ada yang subjektif dan relatif baik bagi seseorang belum tentu baik bagi orang lain. Sesuatu itu baik bagi seseorang apabila hal itu sesuai dan berguna untuk tujuannya. Hal yang sama adalah mungkin buruk bagi orang lain, karena hal tersebut tidak akan berguna bagi tujuannya. Masing-masing orang mempunyai tujuannya yang berbeda-beda, bahkan ada yang bertentangan, sehingga yang berharga untuk seseorang atau untuk sesuatu golongan berbeda dengan yang berharga untuk orang atau golongan lainnya.⁴

Akan tetapi secara obyektif, walaupun tujuan orang atau golongan di dunia ini berbeda-beda, sesungguhnya pada akhirnya semuanya mempunyai tujuan yang sama, sebagai tujuan akhir tiap-tiap sesuatu. Tujuan akhir dari semuanya sama, yaitu bahwa semuanya ingin baik dan bahagia, tujuan akhir yang sama ini dalam Ethik “kebaikan tertinggi”.

Namun untuk mendapatkan tujuan yang baik dan bahagia tersebut harus dilihat bagaimana akhlak, etika, moral dan agama seseorang, apabila seseorang memiliki etika, moral dan agama yang baik maka dia akan mendapatkan kebahagiaan sebagai tujuan akhir setiap manusia, begitu juga

⁴ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 34-35

dengan guru TK yang diharapkan mampu menanamkan Etika yang baik bagi anak-anak TK yang di didiknya.

Anak-anak usia TK yaitu 4-6 tahun cenderung mengikuti atau meniru apa yang dilihatnya baik dari orangtua, saudara, lingkungannya. Begitu juga di sekolah anak cenderung meniru dan menuruti perintah gurunya, dan meniru sifat, etika dan tingkah laku gurunya.⁵ Contohnya mengikuti apa yang diucapkan guru seperti berdoa sebelum belajar, cuci tangan sebelum makan, bagaimana etika yang baik di waktu makan, bagaimana etika disaat belajar dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan etika.

Guru sudah mengajarkan dan menanamkan hal-hal yang baik seperti di atas, tetapi masih ada anak yang tidak bisa memahaminya.

Sesuai dengan studi pendahuluan yang penulis lakukan melalui observasi di TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok bahwa penulis melihat masih minimnya etika anak baik dari segi sikap, tingkah laku dalam belajar, bermain bersama teman, misalnya saja di waktu anak-anak sedang makan penulis melihat gurunya menyuruh dan mengajarkan mereka membaca doa sebelum makan dengan baik dan mengangkat tangan sewaktu berdoa, begitu juga setelah selesai makan.⁶

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), hlm.

⁶ Peneliti, *Hasil Observasi di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 19 Agustus 2014

Namun ada anak-anak yang bermain-main saat membaca doa dengan menyikut teman-temannya, berbicara dengan teman, dan ada anak yang makan menggunakan tangan kiri, berbicara sambil makan, berjalan-jalan sambil makan, bahkan ada sebagian anak yang bersisa makanannya. Namun gurunya sudah mengajarkan kepada mereka bagaimana seharusnya etika diwaktu sedang makan.

Begitu juga di saat proses pembelajaran bahwa, terkadang ketika hendak melaksanakan proses pembelajaran di depan kelas anak-anak diajarkan untuk membaca doa terlebih dahulu, dan ketika proses pembelajaran berlangsung sebagian dari anak-anak TK tersebut ada yang bermain, bercerita dengan temannya, ada yang mengganggu temannya yang sedang belajar, tidak mendengarkan gurunya yang sedang mengajar, namun guru selalu berusaha untuk menenangkannya dan menanamkan bagaimana seharusnya etika terhadap guru dan orang-orang yang akan bersosialisasi dengannya kelak.⁷

Mengingat perlunya menanamkan etika, nilai moral dan agama kepada anak agar nantinya memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, memiliki etika dalam berbagai hal, guru dan pihak sekolah sangat berperan penting mengingat seorang anak nantinya akan bergaul dengan individu,

⁷ Syarmaun, Guru TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 19 Agustus 2014

lingkungan lain yang banyak mempengaruhi sikapnya nanti, namun melihat kenyataan dilingkungan masyarakat masih ada anak yang kurang baik etikanya dalam bergaul baik terhadap keluarga, teman, atau bahkan di sekolahnya, walaupun guru dan pihak sekolah sudah mendidik dan mengupayakan berbagai cara namun masih ada anak yang masih kurang etika, nilai moral dan agama contohnya bercerita atau bermain dengan teman di saat guru mengajar, mencaci, memukul teman, mengambil barang teman, makan sambil berjalan.

Melihat hal tersebut peneliti merasa sangat perlu mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Madinah Kelurahan Pangkal dolok, dan peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul. **“Upaya Guru Dalam Menanamkan Etika Pada Anak Taman Kanak-Kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada masalah etika yang biasa dikerjakan atau terdapat dalam kehidupan sehari-hari yaitu: etika terhadap Allah, etika terhadap orang tua, Etika terhadap sesama muslim secara umum, etika terhadap guru/ulama, etika makan dalam Islam, yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut yang diharapkan dari seorang guru taman kanak-kanak mampu menanamkan dan dapat mengarahkan anak-anak TK bagaimana cara beretika dalam menghadapi apapun dan siapapun.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, peneliti akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah berikut:

1. Etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.⁸ Sedangkan menurut filsafat etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.⁹ Etika yang penulis maksud di sini etika yang akan ditanamkan kepada anak didik dan mengenalkan mana etika yang baik

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 271

⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1983), hlm. 13

dan yang buruk, sehingga anak dapat mengetahui bagaimana seharusnya etika yang baik.

2. Taman kanak-kanak yang penulis maksud yaitu anak-anak taman kanak-kanak Madinah yang akan diajarkan dan ditanamkan etika bagi mereka.
3. Guru yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di tempat-tempat formal, tetapi bisa juga dimesjid, surau dan di rumah.¹⁰ Guru yang penulis maksud dalam penelitian ini guru yang mendidik dan membimbing anak didiknya agar kelak memiliki etika yang baik dalam kehidupannya.
4. Upaya guru dalam menanamkan etika pada anak taman kanak-kanak Madinah kelurahan Pangkal Dolok yaitu usaha, cara atau jalan yang dilakukan oleh guru TK Madinah dalam menanamkan etika pada anak muridnya sehingga kelak memiliki etika yang baik dan akhlak yang baik dalam kehidupannya menghadapi siapapun dan apapun.

¹⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum teaching, 2005), hlm. 1

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah ialah :

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan etika pada anak taman kanak-kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
2. Apa-apa saja hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menanamkan etika pada anak taman kanak-kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menggambarkan upaya guru dalam menanamkan etika pada anak taman kanak-kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Untuk menemukan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menanamkan etika pada anak taman kanak-kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi guru yang mengajar di TK Madinah agar mampu menanamkan etika pada anak TK Madinah
2. Bagi siswa TK Madinah agar memiliki etika dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi sekolah agar selalu memperhatikan dan membina anak-anak didiknya sehingga memiliki etika yang baik dalam kesehariannya baik di sekolah begitu juga di keluarga dan masyarakat.
4. Melengkapi tugas-tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah dan ilmu keguruan pada IAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul proposal ini, batasan masalah yaitu tumpuan yang dalam penelitian yang akan dilakukan, batasan istilah yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami proposal ini, dan rumusan masalah yang berisikan masalah-masalah yang akan dibahas dalam proposal ini. seterusnya tujuan penelitian serta sistematika pembahasan dalam skripsi ini nantinya.

BAB II berisikan tinjauan pustaka yang terdiri atas landasan teori dan penelitian terdahulu. Landasan teori pembahasannya mencakup tentang pengertian etika, landasan etika, materi etika, tujuan etika, karakteristik etika, beberapa faktor penting dalam etika, pengertian taman kanak-kanak, dasar dan tujuan taman kanak-kanak, pengertian guru, peran guru taman kanak-kanak, kompetensi guru taman kanak-kanak, upaya penanaman etika pada anak. Dan juga membahas tentang penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu adalah bahan pembandingan peneliti yang didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan yang ingin dibahas oleh peneliti.

BAB III menerangkan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data berisikan keterangan tentang siapa yang menjadi sumber data atau orang yang memberikan informasi terkait dengan pembahasan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik menjamin keabsahan data, analisis data yang berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV hasil penelitian yang membahas tentang, upaya guru dalam menanamkan etika pada anak TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok, apa-apa saja hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menanamkan etika pada anak TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok dan analisis hasil penelitian.

BAB V penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Etika

a. Pengertian Etika

Etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).¹

Dari segi etimologi Istilah etika berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang berarti watak kesusilaan atau adat dari pengertian kebahasaan ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia.²

Dalam mempelajari filsafat etika merupakan bagian daripadanya, di mana para ahli memberikan ta’rif dalam redaksi kalimat yang berbeda-beda, antara lain:

- 1) Etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia prinsip-prinsip yang disistimatisir tentang tindakan moral yang betul (Webster’s Dict).
- 2) Bagian filsafat yang memperkembangkan teori tentang tindakan, hujah-hujahnya dan tujuan yang diarahkan kepada makna tindakan (Ensiklopedia Winkler Prins).
- 3) Ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai fakta, tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia, tetapi tentang idenya, karena itu bukan ilmu yang positif tetapi ilmu yang formatif (New American Encyl).

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 271

² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 89

- 4) Ilmu tentang moral/prinsip-prinsip kaidah-kaidah moral tentang tindakan dan kelakuan. (A.S Hornby Dict).³

Sesuai dengan hal-hal tersebut diatas, maka pengertian etika menurut filsafat dapat dirumuskan sebagai berikut :

Etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.⁴

Adapun ahli lain yang mengemukakan pendapatnya tentang etika sesuai dengan pandangannya masing-masing ialah, Ahmad Amin misalnya mengartikan etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.

Pengertian etika lebih lanjut dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Menurutnya etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan di dalam manusia semuanya, teristimewa mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan.⁵

³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1983), hlm. 13

⁴ *Ibid.*,

⁵ Abudin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 90

Dari uraian di atas dapat disimpulkan etika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya menentukan perbuatan yang dilakukan manusia untuk dikatakan baik atau buruk, dengan kata lain etika adalah aturan atau pola tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia

b. Landasan Etika

Dalam menjalin hubungan hendaknya seorang muslim memperhatikan akan etika dan memperhatikan hak-hak yang harus di dapat oleh seorang muslim. Allah swt berfirman dalam Q.S Al Israa ayat 53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya: Dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia".⁶

Seorang muslim juga hendaknya menjaga perkataannya ketika berbicara terhadap muslim yang lain. Karena perkataan bisa membuat hati menjadi senang atau malah menjadi sakit. Untuk itu pentingnya menjaga perkataan ini menjadi sebuah etika yang harus dimiliki dan dilakukan oleh setiap muslim.

⁶ Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran Al-Qu'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1989), hlm. 288

Allah SWT juga memerintahkan agar manusia menyembah-Nya dan berbuat baik kepada makhluk-Nya, baik orang tua, kerabat, tetangga, teman dan juga orang-orang miskin. Allah SWT berfirman QS. An Nisa ayat 36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri,⁷

Ayat diatas bersifat umum mencakup orang-orang yang telah disebutkan didalamnya, baik orang muslim maupun orang beda Agama, fhasik maupun shaleh, kerabat dekat maupun jauh semuanya harus diperlakukan secara adil, selalu berbuat baik kepada mereka meski hak orang muslim lebih besar dari pada hak orang beda Agama. Kepada mereka kita wajib berbuat kebaikan sesuai dengan kedekatan dan kedudukan serta sesuai dengan kadar kebutuhannya.

⁷ *Ibid.*, hlm. 85

Selain berbuat baik dan berlaku adil, Allah pun menyuruh untuk mengucapkan perkataan yang baik kepada manusia, yaitu perkataan yang baik, sopan, beretika, bagus, dan bermanfaat. Sesuai dengan firmanNya dalam QS. Al Baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ
مُعْرِضُونَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.⁸

c. Materi Etika

Adapun materi etika adalah sebagai berikut:

1) Etika terhadap Allah

Setiap muslim harus bersyukur atas karunia yang tak terhitung yang telah diberikan Allah SWT kepadanya.

Adapun etika terhadap Allah yaitu:

- a) Seorang muslim berpikir tentang ilmu Allah.
- b) Seorang muslim harus menyadari akan kekuasaan dan pengawasan Allah SWT terhadap dirinya.

⁸ *Ibid.*, hlm. 13

- c) Seorang muslim harus menuju ke jalan Allah, meninggalkan semua keraguan terhadap Allah dan menggantungkan kepercayaan hanya pada Allah semata.
- d) Seorang muslim harus menyadari kasih sayang dan kemurahan yang dilimpahkan Allah kepadanya disetiap urusannya.
- e) Seorang muslim harus menyadari akan balasan dan hukuman Allah, memperhitungkan diri hidup dan mati dalam ketaatan kepadanya.⁹

Jadi kesimpulannya, seorang muslim harus beryukur atas segala pemberian Allah kepadanya. Merasa malu berbuat dosa, yakin kepada Allah dan hanya kepada-Nya tempat bergantung semata, penuh harap dengan segala kebaikan-Nya dan takut akan siksa-Nya, meyakini Allah dengan penuh respek akan janji-janji-Nya. Dengan demikian Allah SWT akan menempatkannya pada derajat yang lebih baik. Allah SWT akan meridhoinya dan memasukkannya kedalam golongan hamba-Nya yang terpilih, memberkahi dan melindunginya.

2) Etika terhadap orang tua

Seorang muslim percaya akan hak-hak orangtua atas dirinya. Berbuat patuh dan memperlakukan mereka dengan cara yang paling mulia akan baik baginya. Ini bukan karena mereka penyebab kehadirannya, bukan pula karna orang tua telah melakukan sesuatu yang paling baik baginya sehingga ia

⁹ Syaikh Abu Bakar al-Jazairi, *Mengenal Etika dan Akhlak Islami*, (Jakarta: Lentera, 2003), hlm. 21-27

diharuskan membalas budi orang tua, akan tetapi karena Allah SWT telah membuat aturan demikian baginya.

Adapun etika terhadap orang tua sebagai berikut:

- a) Anak harus patuh kepada kedua orang tua dalam segala hal yang mereka perintahkan dan yang mereka larang, selama hal tersebut sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan tidak bertentangan dengan syari'at Islam.
- b) Anak harus menghormati keduanya dan memuliakan mereka dalam berbagai kesempatan, baik dalam ucapan maupun tindakannya. Jangan membuat mereka marah dan meninggikan suara melebihi suara mereka, tidak memanggil mereka dengan sebutan namanya.
- c) Anak harus melakukan tugas yang terbaik bagi mereka dan member orang tua semua kebaikan, seperti: member makanan, pakaian, perawatan, perlindungan akan rasa aman dan pengorbanan kepentingan diri sendiri
- d) Anak harus melakukan hal yang terbaik, yakni dengan menjaga hubungan baik orang tua dengan sanak famili mereka.
- e) Anak harus pula mendoakan, memohon ampunan, memenuhi janji-janji mereka dan menghormati sahabat karibnya jika orang tua telah meninggal¹⁰

3) Etika terhadap sesama muslim secara umum

Setiap muslim percaya bahwa saudara-saudaranya sesama muslim juga mempunyai etika dan hak-hak tertentu yang harus dihormati.

Adapun etika tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Harus mengucapkan salam ketika saling bertemu sebelum memulai pembicaraan
- b) Hendaklah menjenguk saudaranya yang sedang sakit dan memohonkan kesembuhan dari Allah SWT
- c) Seorang muslim hendaklah menghadiri pemakaman saudaranya sesama muslim
- d) Hendaklah menepati janji

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 66-68

- e) Harus memberi nasihat yang baik dalam semua urusan bila diminta
- f) Harus saling mendukung dan menolong saat dibutuhkan dalam situasi apapun.
- g) Tidak boleh menyengsarakan saudaranya dengan perbuatan yang tidak menyenangkan atau yg tidak disukainya
- h) Harus memiliki sifat rendah hati dan tidak menyombongkan diri
- i) Tidak boleh tidak bertegur-sapa dengan sesamanya lebih dari tiga hari
- j) Tidak boleh menggunjing, menghina, berbuat kasar atau mencela orang lain
- k) Tidak boleh iri dan dengki, berprasangka buruk, benci dan memata-matai saudaranya
- l) Tidak boleh mengada-ada dan berbuat curang terhadap saudaranya
- m) Tidak boleh mengkhianati saudara sesama muslim
- n) Menunjukkan rasa hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi mereka yang lebih muda
- o) Harus memperlakukan sesama saudara muslim dengan cara yang baik dan mulia
- p) Memaafkan kesalahan saudaranya dan melupakan ketersinggungan pribadinya.¹¹

4) Etika terhadap guru dan ulama

Ajarkanlah anak untuk selalu menghormati para guru/ulama dan memuliakan mereka serta berlemah lembut dalam mempergauli mereka, karena *“para ulama adalah pewaris para nabi”*.

Yahya bin Muadz berkata, “para ulama adalah orang yang paling penyayang terhadap umat Nabi Muhammad saw melebihi ayah dan ibu mereka”. Lalu ditanyakan kepadanya, “ mengapa demikian ?” ia berkata, “karena parah ayah dan ibu mereka menjaga mereka dari api dunia sedangkan para ulama menjaga mereka dari api akhirat.”¹²

¹¹ *Ibid.*, hlm. 94-118

¹² Hasan Syamsyi Basya, *Cara Jitu Mendidik Anak Sholeh dan Unggul Di Sekolah*, (Jakarta: Zikru Hakim, 2010), hlm. 212

5) Etika makan dalam islam

Adapun etika makan dalam islam yaitu:

- a) Tidak makan kecuali setelah mencuci tangan sebagaimana ia mencucinya setelah makan.
- b) Membaca, “*bismillah*” sebelum makan dan minum.
- c) Makan dengan menggunakan tangan kanan.
- d) Makan secukupnya dan tidak meninggalkan yang tersisa di dalam piring.
- e) Tidak mencela makanana, tidak meniup makanan/minuman yang masih panas.
- f) Tidak bernafas di dalam gelas.
- g) Memuji Allah (membaca Hamdallah) setelah makan.

d. Tujuan Etika

Tujuan etika dalam pandangan filsafat ialah mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia di setiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia. Akan tetapi dalam usaha mencapai tujuan itu, etika mengalami kesulitan, karena pandangan masing-masing golongan di dunia ini tentang baik dan buruk mempunyai ukuran (kriteria) yang berlainan. Setiap golongan mempunyai konsepsi sendiri-sendiri.¹³

Sesuai dengan pola hidup yang diajarkan Islam, bahwa seluruh kegiatan hidup, hatta kematian sekalipun, semata-mata dipersembahkan kepada Allah. Ucapan yang selalu dinyatakan dalam doa iftitah shalat, merupakan bukti nyata bahwa tujuan yang tertinggi

¹³ Hamzah Ya'qub, *Op.Cit.*, hlm.13

dari segala tingkah laku menurut pandangan islam adalah mendapatkan ridho Allah SWT.

Jika seorang muslim mencari rizqi bukanlah sekedar untuk mengisi perut bagi diri dan keluarganya, pada hakikatnyadia mempunyai tujuan yang lebih tinggi atau tujuan filosofis. Seseorang mencari rezeki untuk memenuhi hajat hidupnya itulah baru tujuan yang dekat dan masih ada tujuan yang lebih tinggi lagi. Seseorang mencari rezeki untuk mendapatkan makanan gunamembina kesehatan rohani dan jasmani, sedangkan tujuan membina kesehatan itu ialah supaya kuat beribadah dan beramal, yang dengan amal ibadah itulah seseorang dapat mencapai tujuan yang terakhir, yakni ridho Allah SWT. Jika seseorang belajar bukan hanya sekedar untuk memiliki ilmu. Ilmu itu akan menjadi “jembatan emas” dalam membina taqwa dan taqarrub kepada Allah SWT. Supaya menjadi insan yang diliputi ridha Ilahi.

Tegasnya segala niat, gerak-gerik bathin dan tindakan lahir dalam etika Islam, haruslah selalu terarah kepada ridho Allah dan jalan taqwa yang ditempuhnyaitulah jalan yang lurus (*Shiratalmustaqim*).

Ridha Allah itulah yang menjadi kunci kebahagiaan yang kekal dan abadi yang dijanjikan Allah dan yang dirindukan oleh setiap

manusia beriman. Tanpa ridha Allah maka kebahagiaan abadi dan sejati (surga) tidak akan dapat diraih.¹⁴

e. Karakteristik Etika

Ada orang yang berpendapat bahwa etika sama dengan akhlak. Persamaan itu memang ada, karena keduanya sama-sama membahas masalah baik buruknya tingkah laku manusia. Sebagai cabang dari filsafat, maka etika bertitik tolak dari akal pikiran, tidak dari agama. Di sinilah letak perbedaannya dengan akhlak. Dalam pandangan Islam, ilmu akhlak ialah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Ajaran etika Islam sesuai dengan fitrah dan akal pikiran yang lurus.

Untuk menghilangkan kesamaran tersebut, maka perlulah diketahui karakteristik etika Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Etika Islam mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
- 2) Etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral ukuran baik buruknya perbuatan didasarkan kepada ajaran Allah SWT. (al-Qur'an) dan ajaran Rasul-Nya (sunnah).
- 3) Etika Islam bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia di segala waktu dan tempat.
- 4) Dengan ajaran-ajarannya yang praktis dan tepat, cocok dengan fitrah (naluri) dan akal pikiran manusia (manusiawi), maka etika Islam dapat dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia.
- 5) Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah

¹⁴ *Ibid.*, 53-54

pancaran sinar petunjuk Allah SWT. menuju keridhaan-Nya. Dengan melaksanakan etika Islam niscaya akan selamatlah manusia dari pikiran-pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.¹⁵

Jadi, sesuai dengan pola hidup yang diajarkan Islam bahwa seluruh kegiatan hidup, harta, kematian sekalipun semata-mata dipersembahkan kepada Allah, dan tujuan tertinggi dari segala tingkah laku adalah mendapatkan ridla Allah SWT. Ridla Allah itulah menjadi kunci kebahagiaan yang kekal dan abadi yang dijanjikan Allah dan yang dirindukan oleh setiap manusia beriman, tanpa ridla Allah maka kebahagiaan yang sejati tidak akan dapat diraih.

f. Beberapa Faktor Penting Dalam Etika

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dalam diri manusia. Maka perlu diketahui berbagai faktor penting dalam akhlak, etika, yang memainkan peranan dalam penentuan baik dan buruknya tingkah laku seseorang yang turut mencetak dan mempengaruhi tingkah laku manusia dalam pergaulannya, yang meliputi:

1) Manusia

Manusia selaku makhluk yang istimewa dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, memiliki kelebihan-kelebihan

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 13-14

dan juga kekurangan-kekurangan tertentu. antara manusia itu sendiri mempunyai perbedaan, baik fisik maupun mental. Yang membedakan antara sesama manusia, terutama terletak pada akal budinya, dapat tertawa, mempunyai bahasa dan kebudayaan, memiliki kekuasaan untuk menundukkan binatang, bertanggung jawab dan berilmu pengetahuan.¹⁶

Dalam hubungan ini dijelaskan dalam Q.S Al-Israa ayat 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.¹⁷

Demikian juga antara yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan dalam kesanggupan fisik dan mental, perbedaan bakat, riski, ilmu pengetahuan, kedudukan (derajat) dan sebagainya. Hal ini dikemukakan dalam Q.S Al-An'am ayat 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ﴿١٦٥﴾

¹⁶ *Ibid.*, hlm.53

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 290

Artinya: Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu.¹⁸

Demikian latar belakang kesanggupan manusia yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat dipaksakan suatu kebaikan begitu saja kepada seluruh umat manusia tanpa memperhatikan kesanggupannya itu.

2) Naluri

Setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri. Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli. Dalam bahasa Arab disebut “garizah” atau “fitrah” dan dalam bahasa Inggris disebut *instinct*.¹⁹

Naluri atau gharizah adalah suatu kemampuan berbuat atau bertingkah laku dengan tanpa melalui proses belajar. Kemampuan insting ini pun merupakan pembawaan sejak lahir. Dalam dunia psikologi pendidikan, kemampuan ini disebut dengan istilah kapabilitas.²⁰ Namun demikian masih terdapat beberapa pendapat mengenai insting oleh beberapa sarjana yang memberikan ta’rif naluri sebagai suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 151

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 58

²⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Multi Disipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 10

menyampaikan pada tujuan dengan berfikir terlebih dahulu ke arah tujuan itu tanpa didahului latihan perbuatan itu.²¹

Segenap naluri insting manusia itu merupakan pokok yang inheren dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi corak perilaku sesuai pola dengan corak instingnya.

Insting merupakan tendensi khusus dari jiwa manusia/binatang yang menimbulkan tingkah laku yang sudah terbawa sejak lahir tanpa melalui proses belajar.

3) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia ialah “kebiasaan” atau “adat kebiasaan”. Yang dimaksud dengan “kebiasaan” ialah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.

Sebagai contoh bentuk kebiasaan yang paling dominan pada diri seorang anak adalah tidak bisa diam, gerakan yang berlebihan, perhatian yang terbagi-bagi, linglung, suka memusuhi

²¹ Hamzah Ya'qub, *loc. cit.*, hlm. 58

teman, berontak dan emosi karena sebab yang ringan, menangis dan pusing, banyak melakukan pekerjaan sia-sia.²²

Contoh-contoh tersebut dapat memberikan kesan bahwa segala pekerjaan jika dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh kegemaran akhirnya menjadi kebiasaan.

Terdapat dua faktor penting yang melahirkan adat kebiasaan itu, yaitu: *Pertama*, karena adanya kecenderungan hati kepada perbuatan itu, dia merasa senang untuk melakukannya, dengan lain perkataan dia ditarik oleh sikap dan perbuatan tersebut. *Kedua* diperturutkannya kecenderungan hati itu dengan praktek yang diulang-ulang, sehingga menjadi biasa.

Di antara dua faktor ini yang kedua itulah yang sangat menentukan sebab walaupun ada kecenderungan hati untuk melakukannya, tapi apabila tidak ada kesempatan untuk memperbuatnya, misal ada pencegahan, maka kecenderungan hal itu tidak akan terturutkan, seperti pepatah bahasa Jawa mengatakan “*Witing tresna saka kulina*”.²³

²² Hasan Syamsyi Basya, *Cara Jitu Mendidik Anak Sholeh dan Unggul Di Sekolah*, (Jakarta: Zikru Hakim, 2010), hlm. 19

²³ Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 48-49.

Manusia itu hampir menjadi segolongan adat kebiasaan yang berjalan di permukaan bumi, dan nilainya tergantung kepada kebiasaannya yang membarengi suksesnya dalam hidup.

4) Keturunan

Salah satu faktor yang diselidiki dalam etika ialah masalah "keturunan". Dari sunnatullah yang berlaku pada alam ini dapat diketahui bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan atau melahirkan yang serupa atau hampir serupa dengannya.²⁴

Keturunan merupakan faktor kemampuan dasar yang mendukung ciri-ciri psikologik dan fisiologis yang diturunkan bila orang tua baik dalam garis yang dekat maupun yang jauh

Manusia mendapatkan warisan fisik dan mental, mulai dari sifat-sifat umum sampai pada sifat-sifat khusus, Adapun yang diturunkan itu bukanlah sifat yang dimiliki yang telah tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat atau pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan (persediaan sejak lahir) Sifat-sifat yang biasa diturunkan itu pada garis besarnya, ada dua macam:

²⁴ Zahrudin, Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 96.

a) Sifat-sifat jasmaniah

Sifat-sifat jasmaniah adalah kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf orang yang kekar ototnya, kemungkinan mewariskan kekekarannya itu kepada anak cucunya. Gejala-gejala ini menunjukkan bahwa faktor keturunan yang menjadi latar belakang, kelakuan memang ada.

b) Sifat-sifat ruhaniah

Sifat-sifat ruhaniah adalah lemah kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya. Sebagaimana dimaklumi bahwa setiap manusia mempunyai naluri (instink), tetapi kekuatan naluri itu berbeda-beda.

Dalam hal ini, keturunan secara langsung mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang meskipun dari keturunan ini lebih mengarah pada bentuk fisik dan kejiwaan yang dimiliki oleh individu atau memiliki keturunan dengan orang-orang terdekatnya seperti kedua orang tuanya.

5) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milieu).²⁵ Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup.

²⁵ Hamzah Ya'qub, *op. cit.*, hlm. 70

Lingkungan tumbuh-tumbuhan ialah tanah dan udaranya, lingkungan (milieu) manusia ialah apa yang melingkunginya dari negeri, sungai dan bangsa.

Milieu dibagi menjadi dua yaitu milieu alam (kebendaan) dan milieu pergaulan (rohani). Milieu yang pertama adalah milieu alam yang melingkungi manusia, ini merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku umat, lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang dan tidak seharusnya manusia menyerah kepada milieu, sehingga tidak dapat merubahnya atau menguasainya. Ukuran berhasil atau tidak tergantung kepada dapatnya mereka menguasai apa yang melingkunginya dan mempergunakannya untuk kemanfaatan mereka. Milieu yang kedua adalah milieu pergaulan yang mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia, seperti: rumah, pekerjaan dan sebagainya. Milieu ini mempunyai pengaruh yang berlawanan, terkadang menguatkan hidup manusia dan meninggikannya terkadang melemahkan atau mematikannya.²⁶

Untuk itu pengaruh lingkungan sangat besar bagi setiap perbuatan, karena lingkungan juga merupakan arena yang

²⁶ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Agama)*, terj. Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 53-55

memberikan kesempatan-kesempatan untuk berbuat baik atau buruk.

6) 'Azam

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras ('azam), itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan bersungguh-sungguh. Kehendak/kemauan menjadi faktor penting di dalam etika, yaitu bahwa etika adalah membiasakan kehendak, yaitu prosesnya melalui:

- a) Adanya kecenderungan atau cinta atau semangat setelah ada stimulan-stimulan
- b) Bimbang atau ragu, mana yang harus dipilih di antara kecenderungan-kecenderungan tadi.
- c) Memutuskan memilih salah satu kecenderungan/keinginan yang banyak untuk dikerjakan.

Kecenderungan/keinginan yang dipilih/dimenangkan inilah yang disebut kehendak/kemauan.²⁷ Perbuatan itu tidak harus selalu mengikuti kehendak, karena manusia itu kadang-kadang berazam pada sesuatu yang dekat atau jauh. Di dalam sesuatu yang dekat yang langsung pada azam, bergantilah azam menjadi perbuatan.

Diketahui bahwa suatu perbuatan yang hasil dari kehendak mengandung perasaan, keinginan, pertimbangan dan azam yang

²⁷ Rahmat Djatmika, *op. cit.*, hlm. 51.

disebut kehendak, kemudian sesudah itu perbuatan kadang-kadang tidak terjadi.²⁸

Jadi kehendak itu bisa terwujud jika kehendak itu bisa dilakukan, apa yang dimaksudkan walaupun menghadapi segala kesulitan, tidak akan mundur setapak pun di hadapan rintangan-rintangan yang menghalanginya, akan tetapi usaha sekuat mungkin untuk melakukannya.

7) Suara Hati (*dlamir*)

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah “suara batin atau suara hati” yang dalam bahasa Inggris disebut *conscience*. Fungsi dari suara hati itulah memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal). Selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan dan sebaliknya juga merupakan kekuatan yang mendorong manusia melakukan perbuatan yang baik (kewajiban).²⁹

²⁸ Ahmad Amin, *op. cit.*, hlm. 60

²⁹ Hamzah Ya'qub, *op. cit.*, hlm. 78.

Di dalam hati manusia terdapat dua suara, suara was-was (*temptation*) dan suara hati, masing-masing memiliki kecenderungan yang tertekan karena pada setiap manusia ada keinginan baik dan keinginan buruk. Bedanya was-was adalah suara keburukan yang menguasai kebaikan, sedangkan suara hati adalah suara kebaikan yang menguasai keburukan. Suara hati ini timbul dari manusia berupa perintah untuk melakukan kewajiban dan memperingatkan agar jangan sampai menyalahinya walaupun tidak mengharap balasan atau takut siksaan yang lahir.³⁰

Jadi, melalui suara hati manusia diharapkan berlangsung sebuah transformasi diri dan sosial. Sebuah gerakan untuk menyatukannya orientasi hidup yang bermacam-macam menjadi utuh karena diikat oleh kesadaran. Dampaknya, akan terbangun relasi sosial yang konstruktif dengan jalan mengendalikan tutur kata dan perilaku.

8) Pendidikan

Yang dimaksud dengan pendidikan di sini adalah segala tuntutan dan pengajaran yang diterima seorang dalam membina kepribadian. Pendidikan itu mempunyai pengaruh yang besar dalam akhlak.

³⁰ Zahrudin, *op. cit.*, hlm. 104

Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya.

Betapa pentingnya faktor pendidikan ini, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah.³¹

Jadi, pendidikan itu merupakan salah satu faktor yang mematangkan kepribadian manusia, oleh karena itu pendidikan etika, akhlak dan moral perlu diintensifkan melalui berbagai macam metode pendidikan, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal langsung maupun tidak langsung.

Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan, yakni membentuk kepribadian muslim.³²

Jadi kalau seseorang mau dijadikan manusia yang baik, maka jalan yang harus ditempuh pertama kali adalah melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, dalam sekolah maupun dalam masyarakat umum.

³¹ Hamzah Ya'qub, *op. cit.*, hlm. 82

³² *Ibid.*, hlm. 87

2. Taman Kanak-Kanak

a. Pengertian Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-kanak (TK) adalah suatu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4-6 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.³³ TK merupakan lembaga pendidikan formal yang pertama setelah pendidikan di lingkungan keluarga sekaligus merupakan jembatan antar pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan SD.

TK merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.³⁴

Anak usia TK merupakan fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*) dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya

³³ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), hlm. 59

³⁴ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini (Antara Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 1

(mencelakakan dirinya). Masa ini merupakan masa untuk meletakkan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan bermain, perkembangan kepribadian, perkembangan moral. Perkembangan kesadaran beragama.³⁵

Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Peran pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lain) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak 4-6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Atas dasar tersebut, maka kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan tahap perkembangan anak untuk mengembangkan seluruh potensi anak.³⁶

³⁵ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 162

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal* (Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 5-6

Sebagaimana telah diketahui bahwa pendidikan secara berencana dan sistematis mulai diberikan sejak TK yang disesuaikan dengan usia dan tingkat kematangan anak. Dalam hal ini keadaan rumah tangga yang baik dan serasi tetap tercermin dan dipertahankan sehingga akan memberikan perasaan aman dan nyaman sekaligus dapat memberi daya cipta, kreatifitas anak itu sendiri.

Pada hakikatnya TK sebagai pendidikan prasekolah tetap mempertahankan sistem pendidikan yang umum diterapkan disetiap lembaga, yaitu bahwa belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar.³⁷

Dengan demikian Taman kanak-kanak adalah lembaga yang lebih banyak memberikan pendidikan melalui belajar dan bermain atau sebaliknya. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa program kegiatan belajar di TK adalah sebagaimana pendekatan "bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain". Jelaslah bahwa ada unsur bermain di TK dan itu merupakan satu prinsip yang tidak dapat dipisahkan.

Setiap periode perkembangan anak memiliki ciri-ciri yang khas tertentu yang dapat membedakanya dengan periode-periode dalam rentang kehidupannya. Anak usia taman kanak-kanak (umur 4-6 tahun) adalah anak-anak yang sedang tumbuh baik secara motorik

³⁷ Danar Santi, *loc. Cit.*, hlm. 1

maupun emosi, mengalami kepekaan perkembangan moral dan bahasa, serta menjalani kehidupan sosial yang menuntut penyesuaian.³⁸

b. Dasar dan Tujuan Taman Kanak-Kanak

Dasar dan tujuan pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap masa depan suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Daien Indra Kusuma sebagai berikut:

”mengingat sangat urgennya pendidikan itu bagi kehidupan suatu bangsa dan negara, maka hampir seluruh warga negara di dunia ini menangani secara langsung masalah kebijakan. Dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya”.³⁹

Dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana anak didik itu dibawa. Masalah pendidikan sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan Bangsa dan Negara maju mundurnya suatu Bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara itu.⁴⁰

³⁸ Hurlock.EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 110

³⁹ Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 44

⁴⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), hlm. 98

Azas yang hendak dituju oleh setiap penyelenggara pendidikan di Indonesia, termasuk di dalam penyelenggaraan pendidikan prasekolah (Taman Kanak-kanak).

Adapun Tujuan TK adalah membentuk anak sejati, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat, terampil, serta bertanggungjawab terhadap Tuhan, masyarakat dan negara. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- 1) Memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologinya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal ssebagai individu yang unik.
- 2) Memberi bimbingan yang seksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang baik, sehingga mereka dapaat diterima oleh masyarakatnya.
- 3) Mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan penyelenggaran pendidikan Taman Kanak-kanak itu mengacu kepada tujuan pendidikan Nasional, yang pada prinsipnya adalah sebagai berikut:

⁴¹ Soemiarti Patmonodewo, *Loc.,.Cit.*, hlm. 59

- 1) Meletakkan dasar kearah perkembangan, keterampilan, pengetahuan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta pengembangan selanjutnya.
- 2) Memberikan bekal kemampuan dasar bagi perkembangan anak secara utuh.
- 3) Memberi bekal untuk kemampuan diri, sesuai dengan azas pendidikan seumur hidup.

Searah dengan tujuan tersebut, maka Taman Kanak-kanak dimaksudkan merupakan suatu tempat bagi anak untuk mendapatkan kesempatan bimbingan yang terarah bagi perkembangan proses sosial bagi anak melalui cara yang sesuai dengan sifat-sifat alami yang dimilikinya.

3. Guru

a. Pengertian guru

Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata teacher yang berarti pengajar. Dalam bahasa arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti *al-alim* (jamaknya *ulama*) atau *al-mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak

digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.⁴²

Guru adalah pendidik, yang berfungsi sebagai pembimbing, pengarah, untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan.⁴³

Guru adalah kata yang sangat akrab di kalangan anak didik, demikian juga murid akrab dikalangan guru, dengan demikian ada keterpaduan yang harmonis antar guru dengan murid. Sekarang ini guru diharapkan memiliki kompetensi, keterampilan, wawasan serta kreatif disamping secara normatif tetap sebagai sosok yang “digugu dan ditiru” mampu membangun citra guru yang baik. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing atau mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah.⁴⁴

Dengan demikian guru diharapkan mampu melaksanakan tugas kependidikan yang tidak semua orang dapat melakukannya, artinya

⁴² Abuddin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 41

⁴³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008), hlm. 124.

⁴⁴ *Ibid.*,

hanya mereka yang memang khusus telah bersekolah untuk menjadi guru yang dapat menjadi guru profesional.

Sementara itu dalam perpu 19 tahun 2005 dikatakan bahwa seorang guru haruslah memiliki 4 kompetensi, yakni kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Adapun untuk kompetensi guru TK di Indonesia sudah dibuatkan standar tersendiri, diantaranya seorang guru TK hendaknya memiliki rasa seni (*sense of art*) dan berbagai bentuk disiplin agar dapat mengenali pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, selain itu seorang guru TK diharapkan memiliki pemahaman teori perkembangan dan implikasinya secara praktis terlebih lagi guru TK harus memahami bahwa anak belajar dalam bermain.

Guru juga diminta agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman serta gembira demi untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar (PBM), serta dapat bekerja sama dengan orang tua serta masyarakat (komite sekolah) dalam mengambil prakarsa sekolah.⁴⁵

b. Peran Guru Taman Kanak-Kanak

Seorang guru TK pada kegiatan kesehariannya dalam bekerja secara profesional dapat melakukan beragam fungsi sekaligus multi peran, adapun peran dari guru tersebut adalah:

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 356

- 1) Guru sebagai pendidik, adalah pendidik yang menjadi tokoh sentral panutan (model) bagi murid dan lingkungannya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup wibawa, tanggung jawab, mandiri dan disiplin.
- 2) Guru sebagai pengganti sementara ayah atau ibu, anak TK dalam kesehariannya dikelas membutuhkan sosok pengganti sementara ayah atau ibu, untuk itu guru harus bisa berperan menjadi pengganti sementara ayah atau ibu (selama berada disekolah), namun harus tetap dapat menjaga batas-batasannya demi untuk menjaga keprofesionalan seorang guru.
- 3) Guru sebagai teman, bersikap sebagai teman bagi anak TK sangat dibutuhkan, karena akan memperlancar komunikasi antara guru dan murid. Sehingga anak usia dini tidak merasa berjarak dengan guru yang dapat memotivasi anak TK untuk bersemangat berangkat kesekolah karena akan bertemu teman-temannya.
- 4) Guru sebagai pengasuh, anak TK adalah anak yang belum terbentuk kepribadiannya sehingga dibutuhkan guru yang mengerti menggunakan pola asuh yang tepat disaat dibutuhkan oleh anak didik.
- 5) Guru sebagai model atau *uswatun hasanah* atau contoh teladan, menjadi teladan merupakan sifat dasar dalam kegiatan pembelajaran selain itu sebagai model dan teladan berakibat bahwa guru senantiasa akan disorot tingkah lakunya baik oleh anak didik maupun lingkungannya.
- 6) Guru sebagai pribadi, jika memilih profesi guru TK maka sudah selayaknya memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik, adapun kepribadian guru yang diharapkan adalah kepribadian yang hangat, selalu tersenyum, ceria, terbuka serta sabar.
- 7) Guru sebagai penyanyi, keterampilan bernyanyi memiliki referensi lagu-lagu anak serta yel-yel sangat dibutuhkan bagi seorang guru TK yang senantiasa membutuhkan suasana gembira dalam kegiatan belajar mengajar.
- 8) Guru sebagai pencerita, bercerita adalah salah satu metode yang dibutuhkan bagi anak TK dalam menyampaikan pesan, nasehat tentang makna kehidupan.
- 9) Guru sebagai entertainment, guru TK memang dituntut serba bisa (multi peran) salah satunya adalah menjadi entertainment maka akan diperoleh nilai-nilai kreatif, inovatif dalam suasana yang menyenangkan dan gembira bagi anak TK.⁴⁶

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 358-360

Itulah beberapa dari peran guru TK yang diharapkan ada dalam diri seorang guru TK yang akan menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri seorang murid.

c. Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak

Selain peran dari seorang guru TK juga perlu diperhatikan kompetensi guru TK, guru TK harus memiliki kompetensi pribadi, sosial dan profesional, kompetensi guru TK di Indonesia sudah dibuatkan standar yang sudah disahkan oleh menteri pendidikan Nasional RI. Berikut adalah rangkuman kompetensi guru TK:

- 1) Guru harus memiliki rasa seni (*sense of art*) dan mengenal berbagai bentuk disiplin agar dapat mengenali pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak
- 2) Guru memiliki pemahaman teori perkembangan dan implikasinya secara praktis.
- 3) Guru memahami pentingnya bermain sebagai sarana pengembangan perkembangan dan pendidikan anak.
- 4) Guru dapat berinteraksi dengan orangtua sebagai upaya untuk meningkatkan kesuksesan pendidikan anak.
- 5) Guru perlu memperoleh kemampuan untuk mensupervisi dan mengkoordinasikan pengajaran anak dengan rekan sejawat lainnya.⁴⁷

4. Upaya Penanaman Etika Pada Anak

Sebagai seorang guru begitu juga dengan orangtua harus benar-benar mengetahui bahwa sangatlah tidak mungkin anak menjadi orang yang santun terhadap orang lain kecuali jika guru, keluarga yang berada dalam kehidupannya sehari-hari pun bersikap santun terhadap siapa pun

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 361-362

yang ditemui di jalan maupun di tempat lainnya. Guru harus memperhatikan etika/adab ini jika kita ingin mereka tumbuh dewasa dengan etika/adab tersebut.

Anak akan menjadi orang yang santun terhadap orang lain pada saat ia melihat salah seorang di antara atau di sekeliling anak ada yang bangun dari tempat duduknya disebuah bus atau kereta agar orang yang lanjut usia yang sedang berdiri dapat duduk. Atau anak mendapatkan orang yang berada disekelilingnya selalu jujur dalam perkataan, tidak membicarakan keburukan orang lain atau mencemarkan nama baik orang lain, mampu memberi maaf kepada orang lain atas kesalahan dan kekhilafan mereka, serta memperbagus pergaulan kepada semua orang.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan etika pada anak seperti mengajarkan anak menggunakan kalimat-kalimat yang santun seperti ucapannya terhadap temannya, “tolong! semoga Allah membalas kebaikanmu”, ”mohon maaf”, “terima kasih”, “izinkan aku” dan lain sebagainya. Karena kalimat-kalimat seperti ini adalah inti sari yang bisa memberikan pengaruh besar untuk saling mengasihi dan memaafkan kesalahan.

Al-Ghazali menguraikan metode untuk melatih anak adalah salah satu dari hal-hal yang amat penting. Anak adalah amanat yang dipercayakan kepada orang tuanya. Hatinya bersih, murni, laksana permata yang amat berharga, sederhana dan bersih dari ukiran atau gambaran apapun. anak dapat menerima tiap ukiran yang digoreskan kepadanya dan anak akan cenderung ke arah manapun yang kita kehendaki (condongkan). Oleh karena itu bila anak dibiasakan dengan

sifat-sifat, akhlak dan etika yang baik maka akan berkembanglah sifat-sifat yang baik itu pada dirinya dan akan memperoleh kebahagiaan hidup dunia akhirat. Orangtuanya, gurunya, pendidiknya juga akan turut berbahagia bersamanya. Sebaliknya bila anak itu kita biasakan dengan sifat-sifat jelek dan kita biarkan begitu saja, maka ia akan celaka dan binasa. Semua tanggung jawab dalam hal itu terletak pada pundak pengasuhnya atau walinya. Walinya wajib menjaga anak tersebut dari segala dosa, mendidik dan mengajarnya dengan akhlak, etika yang baik dan budi pekerti yang luhur serta menjaganya jangan sampai bergaul dengan teman-temannya yang nakal.

Atas dasar pandangan Al-Ghazali yang bercorak empiris itu maka tergambar pula dalam metode pendidikan yang diinginkan. Di antaranya lebih menekankan pada perbaikan sikap dan tingkah laku pendidik dalam mendidik seperti berikut:

- 1) Guru harus bersikap mencintai muridnya bagaikan anaknya sendiri
- 2) Guru tidak usah mengharapkan upah dari tugas pekerjaannya, karena mendidik/mengajar merupakan tugas pekerjaan mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW. Nilainya lebih tinggi dari ukuran harta atau uang. Mendidik/mengajar adalah usaha untuk menunjukkan manusia kearah yang hak dan kebaikan serta ilmu. Upahnya dalaah terletak pada diri anak didik yang setelah dewasa menjadi orang yang mengamalkan hal-hal yang guru didikkan atau ajarkan.
- 3) Guru harus memberi nasihat kepada muridnya agar menuntut ilmu tidak untuk kebanggaan diri atau mencari keuntungan pribadi, melainkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tidak pula untuk mencari kehidupan atau pekerjaan.
- 4) Guru harus mendorong muridnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang bermanfaat itu adalah ilmu yang dapat membawa kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu ilmu agama.
- 5) Guru harus memberi contoh yang baik dan teladan yang indah dimata anak didik sehingga anak senang untuk mencontoh tingkah lakunya. Dia hars bejiwa halus, sopan serta berjiwa *tasammuh* (lapang dada), murah hati dan terpuji.
- 6) Guru harus dapat memahami jiwa anak didiknya. Ia harus mempelajari jiwa mereka agar tidak salah mendidik mereka. Dengan pengetahuan tentang anak didik, ia dapat menjalin hubungan akrab antara dirinya dengan anak didiknya. Secara praktis guru harus mendidik mereka berdasarkan ilmu jiwa.
- 7) Guru harus dapat mendidik keimanan ke dalam pribadi anak didiknya, sehingga akal pikirannya tunduk kepada ajaran agama. Akal pikiran

mereka harus dituntun oleh imannya, karena tanpa tuntunan iman akal pikiran tidak akan dapat mencapai makrifat kepada Allah.

Dengan demikian jelaslah bahwa metode pendidikan yang harus dipergunakan oleh para pendidik/pengajar adalah yang berprinsip pada *child centered* yang lebih mementingkan anak didik daripada pendidik sendiri. Metode demikian dapat diwujudkan dalam berbagai macam metode antara lain: metode contoh teladan, metode *guidance & counselling* (bimbingan dan penyuluhan), metode cerita, metode motivasi, metode *reinforcement* (mendorong semangat) dan sebagainya.⁴⁸

Selain usaha di atas, ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam menanamkan etika pada anak TK, yaitu:

1) Metode bermain

Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan, bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu.⁴⁹

Dari bermain anak akan mengerti hal-hal yang didapatkannya dalam bermain, bagaimana cara bekerjasama dalam permainan kelompok, bermain yang adil, baik dan memiliki etika dengan teman, cara berbicara yang baik dan sopan.

⁴⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 93-95

⁴⁹ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabet, 2011), hlm. 87

2) Metode karya wisata

Karya wisata berarti membawa anak TK ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas. Berkarya wisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi. Juga memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak TK yang tidak mungkin dihadirkan dalam kelas, seperti melihat keindahan-keindahan alam.⁵⁰ dari metode karya wisata anak juga diharapkan mampu memahami bagaimana cara menyayangi dan merawat hewan dan tumbuhan juga belajar cara menghargai social budaya dan mengetahui cara bersosial yang baik dengan masyarakat luas dan hal-hal lainnya.

3) Metode bercakap-cakap

Bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak TK karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dengan orang lain, meningkatkan

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 89

keterampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal.⁵¹

Dari metode bercakap-cakap ini diharapkan seorang akan memiliki etika, akhlak dan moral yang baik terhadap orang-orang disekitarnya, anak sadar akan dirinya, dengan siapa dia berkomunikasi dan bagaimana selayaknya dia berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

4) Metode cerita

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak prasekolah/kelompok bermain karena melalui bercerita kita dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, nilai-nilai social, nilai-nilai keagamaan, menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam, membantu mengembangkan fantasi anak, membantu mengembangkan dimensi kognitif anak, membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.⁵²

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 89-90

⁵² *Ibid.*, hlm. 90

5) Metode demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu,

demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak TK antara lain:

- a) Dapat memperlihatkan secara kongkret apa yang dilakukan/dilaksanakan dan memperagakan.
- b) Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan.
- c) Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat.
- d) Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat dan tepat.
- e) Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.⁵³

Melalui metode demonstrasi anak-anak, memperagakan, melaksanakan apa yang diajarkan gurunya bahkan meniru dan mengucapkan apa yang diucapkan gurunya, dari hal tersebut seorang guru selalu diharapkan bisa dengan baik dalam berbuat dan berucap karena akan cenderung ditiru oleh anak.

6) Metode proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hildebrand kegiatan proyek mempunyai makna penting bagi anak TK antara lain:

⁵³ *Ibid.*, hlm 91

- a) Berkaitan dengan kehidupan anaka sehari-hari yang dapat dihubungkan satu dengan yang lain dan dipadukan menjadi suatu hal yang menarik bagi anak, selain juga bersifat fleksibel
- b) Di dalam kegiatan bersama, anak belajar mengatur diri sendiri untuk bekerja sama dengan teman dalam memecahkan suatu masalah
- c) Dalam kegiatan proyek, pengalaman akan sangat bermakna bagi anak, misalnya pengalaman siswa dalam melipat kertas akan menjadi sangat bermakna untuk membuat hiasan dinding dalam rangka menyiapkan ruangan untuk suatu pesta.
- d) Kegiatan proyek punya dampak dalam etos kerja, etos waktu dan etos lingkungan.
- e) Berlatih untuk berpakarsa dan bertanggung jawab.
- f) Berlatih menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan secara bebas dan kreatif.⁵⁴

Metode ini juga dapat mengajarkan anak tentang etika dalam melakukan kerja sama, belajar menghargai pendapat orang lain, tidak mementingkan diri sendiri dan lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nafilatul Azizah Dengan Nim 05110130 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2009 dengan judul: “Penanaman Nilai Agama Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak (TK) Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) 31 Sumbersari Malang”. Dari hasil penelitian ditemukan, peran orang tua dalam menanamkan rasa kesadaran keberagamaan bisa dilakukan semenjak anak dalam kandungan kemudian dilanjutkan pada lingkungan keluarga. Rasa

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 92-93

keberagaman bisa dilakukan dengan memberikan contoh perilaku yang baik. Pemberian materi pada anak TK tidak harus selalu diberikan materi saja, tetapi dengan menggunakan berbagai metode yang dapat mendukung tercapainya program penanaman nilai agama diharapkan anak TK akan lebih cepat tertanam dalam hatinya jiwa keagamaan. Anak usia prasekolah di TK Muslimat NU 31 Sumbersari Malang sudah terbiasa menghafal doa sehari-hari, membaca dengan fasih pembelajaran iqra', dan menghafal surat-surat pendek dalam alquran serta di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran.⁵⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Nur Farida dengan Nim 3102016 Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang Tahun 2008 dengan judul : “Pendidikan Akhlak Anak Usia Prasekolah Pada Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak Di Tk Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang”. Dari hasil penelitian ditemukan pendidikan akhlak anak usia pra sekolah sangat penting dan pelaksanaannya bukanlah suatu hal yang mudah, karena dalam membina anak kecil harus dengan pendekatan-pendekatan khusus. Apalagi dalam suatu sekolah yang mempunyai anak didik yang tidak sedikit yang berasal dari keluarga dan orang tua yang tentunya berbeda. Dari situlah maka seorang guru dituntut untuk mampu mengarahkan serta mendidik anak

⁵⁵ Wahyu Nafilatul Azizah, *Penanaman Nilai Agama Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak (TK) Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) 31 Sumbersari Malang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009), hlm. xviii

agar memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur. Selain itu guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membina anak didiknya.⁵⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Gustina Sari Nasution dengan Nim 08 310 0069 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan Tahun 2012 dengan judul: “Upaya Guru dalam Membina Akhlak Anak Didik Di Mts Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa upaya guru dalam membina akhlak anak didik di MTs Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan masih kurang baik, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu utamanya tentang masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana ibadah yang mendukung , kurangnya kedisiplinan, kurangnya dukungan dari orang tua, pengaruh pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, keluarga masyarakat dan pengaruh IPTEK serta pembinaan hanya dari guru tidak ada kemauan anak didik.⁵⁷

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu, pembahasan yang berbeda yang mana penelitian

⁵⁶ Nur Farida, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Prasekolah Pada Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak Di Tk Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008), hlm. iii

⁵⁷ Gustina Sari Nasution, *Upaya Guru dalam Membina Akhlak Anak Didik Di Mts Batang Angkola Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, 2012), hlm. viii

terdahulu ada yang membahas tentang penanaman nilai agama pada TK, ada juga tentang pendidikan akhlak di TK, sementara saya ingin meneliti tentang upaya guru dalam menanamkan etika pada anak taman kanak-kanak TK. Perbedaan yang lainnya yaitu tempat atau lokasi penelitian dan tahun penelitian yang berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok. TK ini terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 99 Padangsidempuan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni tahun 2014 sampai bulan Februari 2015 pada TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹

Penelitian ini menggunakan kualitatif sebab menceritakan dan juga menggambarkan apa yang terjadi dilapangan Taman Kanak-Kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok dan harus menggunakan logika berpikir yang ilmiah.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5-6

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data pokok dalam penelitian, yang diperoleh dari guru sebanyak 6 orang, siswa 15 orang yang dijadikan sebagai sumber dari penelitian.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pelengkap yang diperoleh dari kepala sekolah, orang tua dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara

- a. Observasi

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu. Di sini peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan di Taman Kanak-

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm.129.

Kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok yaitu upaya guru dalam menanamkan etika pada anak.

Observasi dilakukan dengan *participant Observation* (pengamatan partisipasi) yaitu, peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi) diamati melalui teknik partisipasi dapat memperoleh data relative lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial.³ Peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan di TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok yaitu upaya guru dalam menanamkan etika pada anak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁴ Sementara wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin. Yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan terbuka lengkap dan terperinci. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan upaya guru dalam menanamkan etika pada anak. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru-guru TK Madinah, siswa dan orangtua siswa.

³ Rasady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 35

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 218

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dengan empat cara yaitu:

- a. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang kurang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
- c. Deskripsi data menggunakan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan singkat dan padat.⁵

F. Teknik Keabsahan Data

Peneliti benar-benar langsung terjun kelapangan untuk mencek data yang mungkin dimasukkan dalam penelitian ini, oleh karena itu data yang ada dilapangan peneliti membuat dengan tiga langkah, adapun tiga langkah tersebut adalah:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.106-107

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang diperlukan guna mencari informasi sekaligus untuk mengecek data yang diberikan oleh guru TK Madinah apakah sesuai dengan kejadian yang ada pada lapangan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang diperlukan guna mencari informasi sekaligus untuk mengecek data yang diberikan oleh guru TK Madinah apa sesuai dengan kejadian yang ada pada lapangan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data.⁶ Maksudnya data yang diperoleh selain dari hasil observasi dan wawancara, seperti dokumentasi dari sekolah untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

⁶ *Ibid.*, hlm 244

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan

a. Sejarah berdirinya TK Madinah

TK Madinah didirikan pada tanggal 01 juli 1999 dengan menyewa sebuah rumah berlantai dua di Jalan Sutan Soripada Mulia No 122 Padangsidempuan. Bangunan tersebut dapat menampung 50 orang peserta didik dan 6 orang ibu asuh atau guru.

Pada awalnya, TK Madinah melayani pendidikan anak usia 4-5 tahun. Namun kenyataannya sangat berbeda dengan kebutuhan masyarakat, dimana anak pada usia tersebut umumnya memiliki saudara atau adik yang juga membutuhkan tempat pengasuhan, khususnya bagi keluarga yang kedua orangtuanya bekerja penuh waktu. Dari kenyataan tersebut lahirlah ide untuk membuka layanan bagi anak usia dini (0-6 tahun). Seiring berjalannya waktu, pada tahun ajaran 2000/2001 TK madinah mendirikan gedung sederhana di Jalan Sutan Soripada Mulia No 99 yang dipakai hingga saat ini.

Paud madinah berada dibawah naungan Yayasan Bulugotting, berdiri tahun 1999 dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan serta memberi kesempatan belajar pada anak usia dini Kota

Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Saat ini, TK Madinah berlokasi di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 99 Padangsidempuan. Sekolah ini telah melakukan perubahan banyak semenjak berdirinya. Mulai dari perbaikan fasilitas sekolah hingga perbaikan metode ajar sebagai bentuk komitmen terhadap perkembangan anak usia dini yang menjadi landasan dasar.

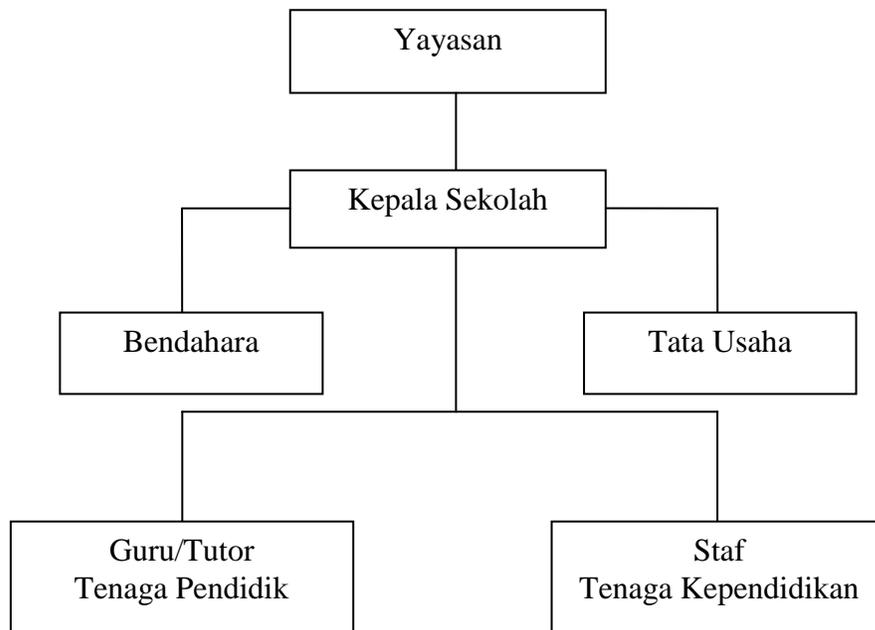
Pemberian nama Madinah diambil dari nama kota Madinah sebagai pusat perkembangan sejarah Islam dan ilmu pengetahuannya.

b. Struktur Organisasi TK Madinah

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu sistem yang melaksanakan proses berjalannya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Tanpa struktur yang jelas lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu struktur organisasi lembaga pendidikan perlu dibentuk guna mengetahui kedudukan dan kewajiban dalam lembaga pendidikan.

Adapun struktur keorganisasian TK Madinah kelurahan Pangkal Dolok sebagai berikut:

Bagan 1
Struktur Organisasi TK Madinah



Bagan Manajemen dan Perannya

- Ketua yayasan : H. Ir. Marzuki Harahap, M. Eng
- Kepala Sekolah : Hj. Elida Emmiwari, S.Pd. I
- Bendahara : Atiqah Khaneef Harahap, S.Ikom
- Tata Usaha : Vera Rika Sari, M.A
- Pengasuh TPA : Sopia Putri Hamami, S.Pd
Wenny Simanjuntak, S.Pd
- Tutor K. Bermain : Sandra Imelda, S.Pd
Eli Hasanah, S.Pd
Handayani, S.Pd
- Tutor TK : Sarmaun Pohan, S.Pd
Arnitha Santi, S.Pd
Poningsih, S.Pd
- Supir : Parlindungan Pasaribu
- Pemelihara Lingkungan : Jamaluddin Pasaribu

c. Keadaan siswa TK Madinah

Siswa merupakan objek pendidikan yang menjadi salah satu bagian komponen pendidikan. Tanpa peserta didik, pendidikan tidak akan terlaksana, karena siswa sebagai objek dan sasaran guru pada setiap lembaga pendidikan.

Adapun keadaan siswa TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok sebagai berikut:

Table I
Keadaan siswa TK Madinah

No	Rombongan/Usia	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Jumlah
1	A/0-3 Tahun	11 Orang	15 Orang	26 Orang
2	B/3-4 Tahun	14 Orang	31 Orang	45 Orang
3	C/4-6 Tahun	6 Orang	5 Orang	11 Orang

Sumber: TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Tahun 2014

Table di atas menggambarkan keadaan jumlah siswa TK Madinah, secara jenis kelamin laki-laki 31 orang dan perempuan 51 orang, sedangkan jumlah siswa secara keseluruhan 82 siswa.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Madinah

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Sarana dan prasarana merupakan usaha pelayanan dalam bidang pendidikan dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara efisien dan kondusif.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi belajar mengajar yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan sekolah. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Adapun sarana dan prasarana taman kanak-kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok sebagai berikut:

Tabel II
Sarana dan Prasarana TK Madinah

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor	1 unit
2	Gudang	1 unit
3	Dapur	1 unit
4	Air leading	1 unit
5	Tempat cuci tangan	1 unit
6	Kamar mandi/WC	1 unit
7	Ruang perpustakaan	1 unit
8	Meja kursi murid	24 buah
9	Meja kursi guru	4 buah
10	Lemari besar kecil	4 buah
11	Rak	4 buah
12	Papan tulis gantung standar	4 buah
13	Ayunan	6 buah
14	Jungkitan	2 buah
15	Panjatan	2 buah
16	Alat peluncur	1 buah
17	Bak pasir	1 buah
18	Bak air	1 buah
19	Kolam renang	1 buah

Sumber : TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok 2014

Tabel di atas menggambarkan keadaan sarana dan prasarana TK Madinah Kelurahan Pangkala Dolok pada tahun 2014.

2. Upaya Guru dalam Menanamkan Etika pada Anak TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Upaya guru dalam menanamkan etika pada anak akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku anak dikemudian hari. Hal ini menggambarkan bahwa begitu pentingnya menanamkan etika pada anak. Masa usia TK yaitu 4-6 tahun cenderung mengikuti atau meniru apa yang dilihatnya baik dari orangtua, saudara, lingkungannya. Begitu juga disekolah anak cenderung meniru dan menuruti perintah gurunya, dan meniru sifat, etika dan tingkah laku gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting dalam menanamkan etika pada anak, nantinya mempunyai kepribadian yang baik yang dilandasi dengan etika, nilai moral dan agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi sesuai dengan pandangan Al-Ghazali dalam menanamkan etika pada anak lebih menekankan pada perbaikan sikap dan tingkah laku pendidik dalam mendidik seperti berikut:

a. Guru harus bersikap mencintai muridnya bagaikan anaknya sendiri

Guru TK Madinah bersikap mencintai muridnya bagaikan anaknya sendiri, hal ini terlihat dari kesabaran guru dalam mengajar, mendidik dan membina anak-anak, terutama dalam sikap dan tingkah

laku anak, apabila ada anak yang memiliki sikap yang tidak baik seperti mengganggu temannya, berkelahi guru akan mendekati anak dan menanyakan kepada anak apa permasalahan anak, kenapa anak bersikap tidak baik, guru juga menasehatinya dengan lemah lembut dan menyuruh anak untuk saling meminta maaf.¹

- b. Guru tidak usah mengharapkan upah dari tugas pekerjaannya, karena mendidik/mengajar merupakan tugas pekerjaan mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW. Nilainya lebih tinggi dari ukuran harta atau uang. Mendidik/mengajar adalah usaha untuk menunjukkan manusia kearah yang hak dan kebaikan serta ilmu. Upahnya adalah terletak pada diri anak didik yang setelah dewasa menjadi orang yang mengamalkan hal-hal yang guru didikkan atau ajarkan.

Guru TK Madinah tidak mungkin kalau tidak mengharapkan gaji dalam mendidik/mengajar anak-anak TK Madinah, karna seorang guru tidak akan bisa dengan sempurna mengikuti semua jejak nabi, disamping itu juga guru sangat mengharapkan upah dari mengajarnya di TK Madinah, karna upah dari mengajar yang akan dibuat untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Namun guru ikhlas dalam mengajari dan mendidik anak-anak dan guru berharap suatu saat anak-anak akan menjadi anak yang dapat mengamalkan dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.²

- c. Guru harus memberi nasihat kepada muridnya agar menuntut ilmu tidak untuk kebanggaan diri atau mencari keuntungan pribadi,

¹ Peneliti, *Hasil Observasi di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 6 Desember 2014

² Elida Emmiwari, Kepala Sekolah TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 8 Desember 2014

melainkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tidak pula untuk mencari kehidupan atau pekerjaan.

Guru senantiasa menyampaikan kepada anak-anak didik agar semangat dalam belajar dan menuntut ilmu, guru juga menceritakan para tokoh yang rajin menuntut ilmu dan ganjaran yang didapatnya, dengan menceritakan hal itu kepada anak, anak akan termotivasi untuk menuntut ilmu. Guru juga senantiasa mengatakan jika suatu saat anak-anak menjadi orang yang sukses tidak boleh sombong, tinggi hati, tidak pelit dalam memberi ilmu kepada orang lain, anak juga diharapkan senantiasa memiliki akhlak, etika, moral dan budi pekerti yang baik, karna orang yang seperti itu akan senantiasa dihargai dan dihormati oleh orang lain. Guru juga selalu mengingatkan agar menggunakan ilmu untuk hal yang bermanfaat, bukan untuk kejahatan dan selalu bersyukur dan mendekatkan diri kepada Allah swt atas ilmu yang diperoleh.³

- d. Guru harus mendorong muridnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang bermanfaat itu adalah ilmu yang dapat membawa kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu ilmu agama.

Dalam mendidik dan mengajari anak berbagai macam pelajaran yang diajarkan oleh guru, namun dibalik semua pelajaran itu guru selalu mengingatkan agar anak-anak tidak melupakan pelajaran agama. Karna pelajaran agama yang akan lebih bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, karna ilmu agama akan membuat anak dekat kepada Tuhan-Nya melalui sholat yang dikerjakan sehari-hari dan bersosial dengan masyarakat, ilmu agama juga mengajarkan anak-anak memiliki sifat-sifat yang terpuji, yang berakhlakul karimah, memiliki etika, moral dan budi pekerti yang baik yang membawanya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

Pelajaran-pelajaran agama yang biasa diajarkan guru pada anak-anak TK Madinah yaitu: cara berwudhu, praktek sholat,

³ Sarmaun Pohan, Guru TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 8 Desember 2014

⁴ Arnitha Sari, Guru TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 8 Desember 2014

menghafal suroh pendek, menghafal doa-doa yang biasa dilakukan dikehidupan sehari-hari seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa keluar rumah, doa ibu bapak, doa sebelum tidur dan doa-doa lainnya.⁵

- e. Guru harus memberi contoh yang baik dan teladan yang indah dimata anak didik sehingga anak senang untuk mencontoh tingkah lakunya. Dia harus berjiwa halus, sopan serta berjiwa *tasammuh* (lapang dada), murah hati dan terpuji.

Guru TK Madinah selalu berusaha tampil baik sesuai dengan tugas dan perannya sebagai guru TK. karena anak-anak cenderung mengikuti bahkan meniru sikap dan tingkah laku gurunya, dan guru juga contoh teladan bagi muridnya, maka dari itu guru harus menjaga sikap dan tingkah lakunya dan tidak pilih kasih terhadap peserta didiknya, menasehati apabila salah, mengajarnya agama, menanamkan pada diri anak sifat-sifat yang terpuji, berakhlak, memiliki etika dan moral berbudi pekerti yang baik.⁶

Guru-guru yang diterima di TK Madinah adalah guru-guru yang memiliki latar belakang yang baik, penyayang kepada anak-anak dan harus memiliki sifat-sifat guru TK seperti: sabar, memiliki kasih sayang, bisa menjadi teman bagi anak didik, contoh teladan bagi anak didik dan lain sebagainya.⁷

⁵ Peneliti, *Hasil Observasi di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 9 Desember 2014

⁶ Peneliti, *Hasil Observasi di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 9 Desember 2014

⁷ Elida Emmiwari, Kepala Sekolah TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 8 Desember 2014

- f. Guru harus dapat memahami jiwa anak didiknya. Ia harus mempelajari jiwa mereka agar tidak salah mendidik mereka. Dengan pengetahuan tentang anak didik, ia dapat menjalin hubungan akrab antara dirinya dengan anak didiknya. Secara praktis guru harus mendidik mereka berdasarkan ilmu jiwa.

Seorang guru memang sudah selayaknya tahu bagaimana latar belakang anak didik, mengetahui dan memahami karakter dan sifat anak-anak, sehingga guru bisa dengan mudah memberi pelajaran bagi anak didik melalui metode-metode yang digunakan sehingga anak senang dengan pelajaran dan mengerti dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru, begitu juga dalam menanamkan berbagai sifat-sifat yang terpuji, memiliki etika dan berakhlak mulia. Semestinya seorang guru juga bisa menjadi teman bagi anak didik karna anak biasanya akan terbuka kepada temannya dan menceritakan hal-hal apa yang dia sukai dan yang tidak disukai oleh anak dan biasanya juga anak-anak akan mengikuti papa yang dikatakan temannya, dari hal itu guru bisa semakin mudah mengajar dan mendidik anak-anak begitupun dalam penanaman sikap dan tingkah laku yang baik, beretika dan bermoral.⁸

Guru TK Madinah berusaha memahami sifat dan karakter anak didik, apabila anak menangis bagaimana cara membujuknya, anak tidak mau belajar guru memberi motivasi melalui nyanyi-nyanyian sambil bertepuk tangan dan bercerita tentang kisah-kisah teladan, cerita-cerita dongeng dan lainnya yang baik untuk dicontoh anak didik. Namun disaat peneliti melakukan observasi ada seorang anak yang sifatnya tidak mau belajar, tidak mau bermain dengan anak-anak lainnya, suka menyendiri, guru berusaha untuk membujuk dan

⁸ Sarmaun Pohan, Guru TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 8 Desember 2014

mengajak, memotivasi anak untuk belajar tapi anak tersebut tidak mau, apabila anak tersebut dipaksa dia akan melawan dan menangis maka guru membiarkan anak tersebut melakukan apa yang diinginkannya selagi tidak mengganggu anak-anak lain dalam belajar.⁹

- g. Guru harus dapat mendidik keimanan ke dalam pribadi anak didiknya, sehingga akal pikirannya tunduk kepada ajaran agama. Akal pikiran mereka harus dituntun oleh imannya, karena tanpa tuntunan iman akal pikiran tidak akan dapat mencapai makrifat kepada Allah.

Guru mendidik keimanan ke dalam pribadi anak dan hal ini adalah merupakan tujuan dari TK Madinah yaitu dengan mengajarkan anak untuk mengenal Allah SWT DAN Rasul-Nya, mengenal akhlak mulia dan tercela, mengingat dan menghafalkan ayat-ayat pilihan Al-Qur'an dan sholat wajib.¹⁰

Guru TK Madinah mendidik dan mengajari keimanan pada diri anak agar anak memiliki kepribadian yang beriman kepada Allah, agar kelak mampu menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah, memiliki sifat-sifat terpuji dan memiliki etika, akhlak dan moral yang baik.¹¹

Hal ini terlihat dari pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru di TK Madinah seperti: mengajarkan anak praktek sholat, berwudhu, bersuci, menghafal suroh pendek dan doa-doa yang biasa

⁹ Peneliti, *Hasil Observasi di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 9 Desember 2014

¹⁰ Elida Emmiwari, Kepala Sekolah TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 8 Desember 2014

¹¹ Arnitha Sari, Guru TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 10 Desember 2014

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. dari pelajaran-pelajaran tersebut diharapkan anak akan bisa mendekatkan diri kepada Allah.¹²

Selain usaha yang digunakan guru seperti diatas guru juga menggunakan beberapa metode dalam menanamkan etika pada anak yaitu sebagai berikut:

1. Metode bermain

Guru TK Madinah menanamkan etika pada anak TK Madinah dengan metode bermain, permainan anak-anak setiap minggunya akan berganti, seperti bermain tarik tambang, sepak bola, lompat tali, kelas-kelas, ayunan, seluncuran, berenang dan lainnya.

seperti yang peneliti lihat guru memberikan Permainan pada anak laki-laki permainan sepak bola, guru memantau agar anak bermain dengan adil sesuai aturan, saling bekerja sama, tidak melakukan kecurangan-kecurangan. Dan apabila terjadi permasalahan misalnya ada anak yang menyanggol atau mendorong kawannya sampai jatuh, mereka akan berantem dan menangis, tugas guru disini untuk memisahkan anak-anak agar tidak berantem dan menasehati, memberitahu bahwa yang temannya tidak sengaja untuk mendorongnya dan guru menyuruh anak yang mendorong untuk meminta maaf kepada anak yang didorongnya dan saling bersalaman.

¹² Peneliti, *Hasil Observasi di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 10 Desember 2014

Guru juga mengatakan tidak ada yang kalah dalam permainan sama-sama menang.

Dari permainan tersebut anak-anak diajarkan untuk saling menghormati, memaafkan, mengajari untuk tidak membalas teman yang berbuat salah dan mengajarkan bahwa kita membutuhkan orang lain, menyuruh anak-anak untuk senantiasa berbuat baik kepada orang lain, baik yang tua maupun yang mudah.

Sementara permainan bagi anak perempuan yaitu permainan kelas-kelas. Didalam permainan ini guru mengajar akan untuk bersikap disiplin dan adil, karena didalam permainan tersebut apabila salah seorang anak telah salah maka anak tersebut harus memberikan kesempatan kepada anak yang lainnya sesuai dengan gilirannya masing-masing. Didalam permainan ini anak diajarkan etika untuk tidak egois, disiplin dan lain-lainnya.

Metode bermain ini biasa dilakukan guru-guru setiap hari sabtu karna dihari sabtu anak-anak melakukan sirkuit pramuka, dan akan memainkan permainan-permainan yang berbeda-beda setiap minggunya.¹³

2. Metode cerita

Upaya guru menanamkan etika pada anak dengan metode cerita yaitu:

¹³ Peneliti, *Hasil Observasi di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 6 Desember 2014

Guru bercerita tentang kisah-kisah atau dongeng-dongeng yang memiliki hikmah yang baik contoh teladan yang diharapkan bisa dicontoh oleh anak-anak, kisah-kisah yang biasa diceritakan oleh guru yaitu kisah-kisah nabi dan dongeng-dongeng teladan yang lain. Misalnya guru menceritakan tentang kisah seorang nabi, setelah guru selesai bercerita, maka guru akan meminta tanggapan atau pertanyaan anak-anak tentang kisah tersebut, anak-anak akan memberikan pendapatnya masing-masing begitu juga dengan pertanyaan. Kemudian guru menjawab dan menjelaskan kepada anak-anak apa kebaikan dan keburukan dari kisah tersebut dan menyuruh anak-anak untuk senantiasa bersifat baik seperti yang ada didalam kisah tersebut dan tidak mencontoh yang buruknya.¹⁴

Selain untuk mengajarkan anak-anak untuk memiliki sifat, etika atau akhlak yang baik dari metode cerita tersebut, metode cerita juga salah satu kesukaan anak-anak diusia dini, anak-anak akan merasa senang untuk mendengarkan cerita meskipun itu hanyalah dongeng atau cerita dari buku.¹⁵

3. Metode pembiasaan

Upaya guru menanamkan etika pada anak dengan metode pembiasaan yaitu:

yang biasanya dilakukan guru yaitu mengucapkan salam kepada guru, membaca doa sebelum memulai dan setelah selesai pelajaran, menghafal suroh-suroh pendek, membaca doa sebelum dan sesudah makan. Menyalam guru disaat pulang sekolah.¹⁶

Anak-anak setiap hari mereka bernyanyi, dimana setiap hari lagunya berganti, mereka juga menyalam guru, orangtua dan keluarganya di rumah disaat datang dan pergi ke sekolah, anak-anak juga mengatakan slalu membaca doa baik di sekolah dan di rumah mereka disaat mau makan begitu juga setelah selesai makan, membaca doa sebelum dan sesudah selesai pelajaran.¹⁷

¹⁴ Sarmaun Pohan, Guru TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 8 Desember 2014

¹⁵ Arnitha Sari, Guru TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 8 Desember 2014

¹⁶ Sarmaun Pohan, Guru TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 8 Desember 2014

¹⁷ Iqbal, Siswa TK Madinah Rombongan B1, *Wawancara di Lokasi Penelitian*, di TK Madinah, 8 Desember 2014

4. Metode demonstrasi

Upaya guru menanamkan etika pada anak dengan metode demonstrasi yaitu:

Pembelajaran yang biasa dilakukan guru dengan metode demonstrasi yaitu mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara berwudhu dan sholat. Setelah guru menerangkannya kemudian anak-anak disuruh secara bergantian untuk memperagakan atau mempraktekannya.¹⁸

Anak belajar wudhu dan sholat sesuai dengan yang di dapatkan anak di sekolah dilengkapi dengan bimbingan orangtua, dan orangtua juga mengatakan dia sering membawa anaknya untuk melaksanakan sholat jum'at di mesjid. Walaupun anak belum tahu bagaimana seharusnya sholat yang benar dan baik, namun anak mengikuti dan mencontoh orang-orang yang sholat.¹⁹

5. Metode hukuman

Upaya guru menanamkan etika pada anak dengan metode hukuman yaitu:

Metode hukuman dilakukan guru apabila seorang anak melakukan kesalahan dan ditegur atau dinasehati dengan baik dan lembut oleh guru tetap saja anak melakukan kesalahan, maka guru disini memberikan hukuman menyuruh anak untuk berdiri didepan kelas, dan setelah anak merasa lelah maka guru menyuruh anak untuk meminta maaf dan mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya.

Pernyataan guru juga mengatakan bahwa seorang anak melakukan kesalahan dengan mengucapkan kata-kata yang tidak seharusnya dikatakan apalagi oleh anak usia dini, guru disini memberikan hukuman dan melaporkan kepada orang tua dari anak, Berdasarkan wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa melalui metode hukuman ini anak diajarkan untuk bersikap baik, menjaga ucapan dan perbuatannya untuk tidak menyakiti dan mengganggu orang, dan anak juga diajarkan bersikap konsisten apabila melakukan

¹⁸ Sarmaun Pohan, Guru TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 8 Desember 2014

¹⁹ Hamdani Nasution, orangtua anak TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, 6 Desember 2014

kesalahan maka akan mendapat ganjaran atau hukuman. Melalui metode ini juga anak diajarkan tanggung jawab untuk mengakui kesalahan yang dibuatnya.²⁰

6. Metode bercakap-cakap

Upaya guru menanamkan etika pada anak dengan metode bercakap-cakap yaitu:

Bercakap-cakap adalah kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dalam menanamkan etika pada anak, karena setiap hari guru bertemu dengan anak, mestinya menanyai anak, bagaimana keadaannya, menanya khabar anak merupakan sebuah perhatian berharga bagi anak, dengan dengan metode bercakap-cakap anak merasa dekat dan akrab dengan guru, bercakap-cakap menggugah anak untuk berbicara, apabila guru menanyai tentang dirinya dan apa yang terjadi padanya, anak merasa guru sebagai teman ceritanya, metode ini mengajarkan anak bagaimana cara bersikap yang baik dan sopan, terhadap orang yang ditemuinya atau yang mengajaknya bicara.²¹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti mengamati guru TK Madinah dalam menanamkan etika pada anak melalui metode bercakap-cakap yaitu guru melakukan komunikasi dengan siswa secara langsung. Guru menanyai gimana khabar anak, apakah anak sudah makan atau belum, anak-anak langsung menjawab, sudah bu guru, guru juga menanyakan apakah anak-anak tadi mandi apa tidak?, anak-anak juga menjawab mandi bu guru, begitulah interaksi yang dilakukan guru disaat masuk kedalam kelas, selain guru, guru juga menemani anak-anak selebun orangtua mereka datang menjemput, selain guru kepala TK nya juga selalu menyapa anak-anak, menanyakan bagaimana khabar keluarganya dirumah, bagaimana belajarnya dan sebagainya.²²

²⁰ Sarmaun Pohan, Guru TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 8 Desember 2014

²¹ Sarmaun Pohan, Guru TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 8 Desember 2014

²² Peneliti, *Hasil Observasi di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 6 November 2014

3. Hambatan-hambatan yang Dialami Guru dalam Menanamkan Etika pada Anak Taman Kanak-Kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Hambatan adalah halangan atau rintangan yang dihadapi dalam melakukan suatu pekerjaan, perjalanan dan sebagainya, apakah akan berjalan lancar atau lambat, baik atau buruk. Adapun yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah halangan, rintangan ataupun hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam menanamkan etika pada anak TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok, adapun hambatan-hambatan tersebut sebagai berikut:

1. Anak yang aktif atau banyak bergerak, tidak bisa diam dalam belajar terutama, yang mengganggu temannya dalam belajar, lari sana-lari sini, guru harus ekstra sabar menghadapi anak seperti ini, memberikan teguran dan pemahaman kepada anak dengan cara yang baik dan lembut agar anak mengerti kapan saatnya belajar dan kapan saatnya belajar.
2. Latarbelakang anak yang berbeda-beda, guru harus betul-betul memahami bagaimana keadaan fisik dan psikis anak, seperti apa sifat dan tingkah laku anak-anak muridnya masing-masing.
3. Anak-anak yang cenderung harus diawasi dalam bermain. usia dini merupakan usia anak bebas bermain dalam kelompok sebayanya, anak

juga cenderung ingin mencoba berbagai permainan. Guru disini harus betul mengawasi anak-anak, karna didalam permainan terutama permainan kelompok sering terjadi perkelahian, menghina antar sesama anak, karna anak merasa tidak puas dengan permainan, atau ada kecuranga-kecurangan yang dibuat oleh temannya.²³

4. Anak yang sifatnya harus dibujuk dengan lembut lembut, anak usia dini adalah masa yang slalu ingin diperhatikan disayangi, jadi guru harus menyuruh anak-anak dengan lemah lembut penuh kasih sayang sehingga anak tidak akan membuat keributan atau bermain-main diwaktu pelajaran dan mau mendengarkan gurunya yang sedang memberikan pelajaran.
5. Sering mengulang-ulangi pelajaran, guru harus sering mengulang-ulangi pelajaran, sehingga anak dapat mengerti dengan pelajaran, dan slalu bertanya apa anak-anak sudah paham dengan pelajaran, namun guru juga harus pandai melihat situasi dan kondisi, metode yang digunakan dalam anak agar anak tidak merasa bosan dalam belajar.²⁴
6. Guru harus selalu terlihat ceria dan memiliki sifat-sifat yang baik, anak usia dini yang cenderung mengikuti dan mempraktekan apa yang dilihatnya, maka guru harus senantiasa bersikap dan bertingkah laku

²³ Sandra Imelda, Guru TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 6 Desember 2014

²⁴ Sarmaun Pohan, Guru TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 8 Desember 2014

sesuai dengan sifat-sifat dan tata tertib guru TK Madinah, guru juga harus selalu ceria, tidak boleh marah sekalipun anak membuat kesalahan yang tidak baik, menasihati anak dengan lemah lembut, membujuk anak dengan penuh kasih sayang apabila ada anak yang menagis, bersikap adil tidak membedakan atau membandingkan anak yang satu dengan yang lainnya, dan yang paling utama guru harus selalu tersenyum dalam mendidik dan membimbing anak-anak muridnya.

7. Kurangnya komunikasi dengan orang tua, sebagian anak ada yang diantar jemput oleh orang tua, tapi lebih banyak anak yang diantar jemput dengan angkutan sekolah. Orang tua hanya datang kesekolah untuk membayar biaya administrasi anak, jadi komunikasi orang tua dengan guru sangat kecil untuk menyampaikan perkembangan atau permasalahan terkait dengan keseharian anak di sekolah seperti apa sikap dan tingkah laku anak, guru juga perlu mengetahui bagaimana cara mendidik anak yang biasa dilakukan orang tua yang membuat anak merasa nyaman.²⁵

²⁵ Elida Emmiwari, Kepala TK Madinah, *Wawancara di lokasi penelitian*, di TK Madinah, 8 Desember 2014

B. Analisis Hasil Penelitian

Pendidikan pada anak TK adalah persiapan tunas dan investasi bangsa, yang akan mengembangkan bangsa pada masa yang akan datang. Pendidikan pada anak TK adalah proses penciptaan anak di samping untuk mengembangkan intelegensi, tapi juga proses memanusiakan manusia, yaitu mengajarkan anak tentang agama, akhlak, etika dan moral yang baik dan benar sebagaimana yang diajarkan dalam Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas menggambarkan pentingnya pendidikan pada anak usia dini dikelola, guru yang professional dalam mendidik dan membimbing anak dalam menanamkan etika pada anak. Sesuai dengan hasil rekapitulasi hasil wawancara dan observasi tentang upaya guru dalam menanamkan etika pada anak TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok, bahwa usaha yang dilakukan sangat banyak, mulai dari guru harus bersikap mencintai muridnya bagaikan anaknya sendiri, Guru harus memberi nasihat kepada muridnya agar menuntut ilmu tidak untuk kebanggaan diri atau mencari keuntungan pribadi, melainkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tidak pula untuk mencari kehidupan atau pekerjaan. Guru harus mendorong muridnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang bermanfaat itu adalah ilmu yang dapat membawa kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu ilmu agama. Guru harus memberi contoh yang baik dan teladan yang indah dimata anak didik sehingga anak senang untuk mencontoh tingkah lakunya. Dia harus

berjiwa halus, sopan serta berjiwa *tasammuh* (lapang dada), murah hati dan terpuji. Guru harus dapat memahami jiwa anak didiknya. Ia harus mempelajari jiwa mereka agar tidak salah mendidik mereka. Dengan pengetahuan tentang anak didik, ia dapat menjalin hubungan akrab antara dirinya dengan anak didiknya. Secara praktis guru harus mendidik mereka berdasarkan ilmu jiwa. Guru harus dapat mendidik keimanan ke dalam pribadi anak didiknya, sehingga akal pikirannya tunduk kepada ajaran agama. Akal pikiran mereka harus dituntun oleh imannya, karena tanpa tuntunan iman akal pikiran tidak akan dapat mencapai makrifat kepada Allah.

Selain dari usaha tersebut, guru juga menggunakan beberapa metode, dari berbagai macam metode pendidikan yang ada guru TK Madinah hanya menggunakan metode berikut: Metode bermain

1. Metode cerita
2. Metode pembiasaan
3. Metode demonstrasi
4. Metode hukuman
5. Metode bercakap-cakap

Metode yang lebih sering digunakan adalah oleh guru adalah metode bercakap-cakap dan metode ini sangat besar pengaruh terhadap anak karna sudah seharusnya guru saling menyapa dengan anak didiknya dan mengetahui

keadaan anak didiknya setiap harinya. Upaya menanamkan etika pada anak akan lebih sempurna terlaksana dan memperoleh hasil yang maksimal dengan mengatasi berbagai hambatan-hambatan yang dialami guru, yaitu:

- 1) Anak yang aktif atau banyak bergerak,
- 2) Latarbelakang anak yang berbeda-beda,
- 3) Anak-anak yang cenderung harus diawasi dalam bermain
- 4) Anak yang sifatnya harus dibujuk dengan lembut lembut
- 5) Sering mengulang-ulangi pelajaran
- 6) Guru harus selalu terlihat ceria dan memiliki sifat-sifat yang baik
- 7) Kurangnya komunikasi dengan orang tua

Berdasarkan analisis di atas bahwa hasil upaya guru dalam menanamkan etika pada anak TK Madinah bisa dibilang baik, hal ini terlihat dari keseharian anak-anak di sekolah, ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya, dalam kegiatan belajar mengajar, bermain dan yang lainnya,

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dan penyelesaian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, literature yang ada pada peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai guru TK Madinah, karena guru sibuk dalam mengajar dan kerjanya yang lain.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberi pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha meminimalkan hambatan-hambatan yang diadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, dalam judul “Upaya Guru dalam Menanamkan Etika Pada Anak TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok” dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan etika pada anak TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok, yaitu berupa usaha seperti mengenal anak didik secara fisik dan psikis, latarbelakang anak, komunikasi dengan orangtua, dan beberapa metode yang digunakan seperti metode bermain, metode cerita, metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode hukuman, metode interaksi edukatif. Etika yang muncul dari upaya tersebut ialah anak berusaha mengerjakan perintah-perintah Allah, dapat menghargai dan menghormati guru dan teman-temannya, memiliki rasa kasih sayang.
2. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menanamkan etika pada anak Taman Kanak-Kanak Madinah Kelurahan Pangkal Dolok adalah guru harus benar-benar mengetahui latarbelakang, situasi dan kondisi anak secara fisik dan psikis dalam memberi pelajaran sehingga anak dengan mudah mengerti, anak-anak yang cenderung harus diawasi dalam bermain, anak yang sifatnya harus dibujuk dengan lembut lembut, harus sering

mengulang-ulangi pelajaran, guru harus slalu terlihat ceria dan memiliki sifat-sifat yang baik, guru yang harus menjaga sikap dan tingkah lakunya dengan baik didepan anak-anak muridnya dan kurangnya komunikasi dengan orang tua anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneloti menganggap perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar mewujudkan terciptanya guru yang professional dalam profesinya, yaitu mencari guru yang mendidik sesuai dengan tingkat pendidikan pada anak taman kanak-kanak, memilih guru yang benar-benar tahu dengan peran dan tugasnya sebagai guru TK, juga memiliki sifat-sifat yang selayaknya dimiliki guru TK.
2. Kepada guru TK Madinah agar membenahi diri, lebih kreatif meningkatkan usaha dan metode yang berkesinambungan dalam menanamkan etika pada anak TK Madinah.
3. Kepada guru TK Madinah juga diharapkan agar membantu mahasiswa-mahasiswi selanjutnya yang nantinya ingin melakukan penelitian di TK Madinah.
4. Kepada orangtua agar bekerja sama dengan guru, lebih memperhatikan etika dan akhlak anak, dan tidak hanya mengharapkan apa yang di

dapatkan anak disekolah, tapi harus ada bimbingan dari orangtua juga, karna orangtua lah pendidik yang paling utama.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar al-Jazairi, Syaikh, *Mengenal Etika dan Akhlak Islami*, Jakarta: Lentera, 2003

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Amin, Ahmid, *Etika (Ilmu Agama)*, terj. Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1975

Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Multi Disipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Barmawie, Umary, *Materi Akhlak*, Solo: Ramadhani, 1995

B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980

Daien Indra Kusuma, Amir *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1973

Departemen Pendidikan nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal* Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2003

Direktur Jenderal, *Pendidikan Dasar Dan Menengah (Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1994

Djatnika, Rahmat, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996

Devisi PLPG-PSG RAYON 102, *Modul Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Bidang Diklat PAUD*, Medan: Unimed Press, 2013

EB, Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1999

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008

Hasanudin, Zahrudin, Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabet, 2011

J. Moleong, Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Nata, Abuddin, *Akhlak tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

- Nata, Abuddin, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah* Jakarta: Rieneka Cipta, 2003
- Ruslan, Rasady, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Santi, Danar, *Pendidikan Anak Usia Dini (antara teori dan praktik)*, Jakarta: Indeks, 2009
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum teaching, 2005
- Syamsyi Basya, Hasan, *Cara Jitu Mendidik Anak Sholeh Dan Unggul Di Sekolah*, Jakarta: Zikru Hakim, 2010
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Tim penyelenggara penerjemah dan penafsiran al-Qu'an, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: CV Jaya Sakti, 1989
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1983
- Yusuf, Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Etika.....	12
a. Pengertian Etika.....	12
b. Landasan Etika.....	14
c. Materi Etika	16
d. Tujuan Etika.....	20
e. Karakteristik Etika.....	22
f. Beberapa faktor penting dalam etika	23
2. Taman Kanak-Kanak.....	35
a. Pengertian Taman Kanak-Kanak.....	35
b. Dasar dan Tujuan Taman Kanak-kanak	38
3. Guru	40
a. Pengertian Guru.....	40
b. Peran Guru Taman Kanak-Kanak	42
c. Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak	44
4. Upaya Penanaman Etika Pada Anak	44
B. Penelitian Terdahulu.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
B. Jenis Penelitian	55
C. Sumber Data	56

	D. Teknik Pengumpulan Data	56
	E. Teknik Analisis Data	58
	F. Teknik Keabsahan Data.....	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	60
	1. Gambaran Umum TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan	60
	a. Sejarah Berdirinya TK Madinah.....	60
	b. Struktur Organisasi TK Madinah.....	61
	c. Keadaan Siswa TK Madinah	63
	d. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Madinah.....	63
	2. Upaya Guru Dalam Menanamkan Etika Pada Anak TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan.....	65
	3. Hambatan yang Dialami Guru Dalam Menanamkan Etika Pada Anak TK Madinah kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan.....	76
	B. Analisi Hasil Penelitian	79
	C. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	83
	B. Saran-saran	84
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	PEDOMAN OBSERVASI	
	PEDOMAN WAWANCARA	
	DOKUMENTASI	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Struktur Organisasi TK Madinah	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table I Keadaan Siswa TK Madinah	62
Table II Sarana dan Prasaran TK Madinah	63

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Etika Pada Anak Taman Kanak-Kanak TK Madinah Kelurahan Pangkal Dolok Kecamatan Padangsidempuan Selatan”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin/ 08 Desember 2014	<ul style="list-style-type: none">- Membaca doa belajar - Bernyanyi bersama-sama - Kegiatan inti, belajar membaca dan menulis - Makan	<ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab disaat masuk kelas, guru menanyakan khabar semua anak-anak, siapa yang tidak hadir. Sebelum memulai pelajaran anak-anak terlebih dahulu membaca doa- setelah membaca doa anak-anak bernyanyi bersama dengan semangat sambil betepuk tangan dengan tema lagu kebunku.- Dalam kegiatan membaca dan menulis, anak-anak disuruh menulis yang ditulis guru dipapan tulis, kemudian dibaca secara bersama-sama, seterusnya disuruh membaca masing-masing anak.- Setelah selesai belajar, anak-anak mengambil makan yang telah disiapkan pihak sekolah, dan membagikan kepada teman-teman juga air minum, sebelum makan

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengulangi pelajaran dan mengingatkan apa pelajaran besok - Membaca doa setelah selesai belajar 	<p>anak-anak membaca doa makan bersama-sama, begitu juga setelah makan membaca doa selesai makan. Disaat waktu makan ada anak yang bercerita-cerita, makan menggunakan tangan kiri, berdiri. selesai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah anak-anak selesai makan dan membereskan piring masing-masing, anak kembali pelajaran dan guru menanyakan apa pelajaran untuk besok. - Setelah proses pembelajaran selesai, anak-anak dengan semangat menyimpan buku dan peralatan-pelatan tulisnya dalam tas, kemudian bersama-sama membaca doa selesai belajar, guru melihat anak yg paling rapi cara duduknya dan memperbolehkannya keluar duluan dan menyalam guru.
2.	Selasa 09 Desember 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca doa belajar - Bernyanyi bersama-sama 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab disaat masuk kelas, guru menanyakan khabar semua anak-anak, siapa yang tidak hadir. Sebelum memulai pelajaran anak-anak terlebih dahulu membaca doa - setelah membaca doa anak-anak bernyanyi dengan tema tanah airku, bersama-sama dengan

		<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan inti, sentra balok - Makan - Mengulangi pelajaran dan mengingatkan apa pelajaran besok - Membaca doa setelah selesai belajar 	<p>semangat sambil betepuk tangan .</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam pembelajaran anak belajar menyusun balok, sebelumnya guru menerangkan apa yang akan dibuat dari balok dan cara menyusunnya, kemudian anak membuat masing-masing apa yang disuruh guru - Setelah selesai menyusun balok, anak-anak mengambil makanan dan membagikan kepada temannya bersamaan dengan air minum. Sebelum makan anak-anak membaca doa makan bersama-sama, begitu juga setelah selesai makan membaca doa selesai makan. Setelah anak-anak selesai ada anak yang menyisahkan makanan dipiring, anak-anak akan menyatukannya dalam satu piring dan membereskan piring masing-masing, - kemudian anak kembali belajar, guru menilai hasil susunan balok yang dibuat masing-masing anak dan guru menanyakan apa pelajaran untuk besok. - Setelah pembelajaran selesai anak-anak kembali menyimpan balok tempatnya, dan bersiap-siap untuk pulang dan sebelumnya membaca doa
--	--	--	--

			bersama dan mengucapkan salam dan menyalam guru.
3.	Rabu 10 Desember 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca doa belajar - Menghafal doa bersama-sama - Kegiatan inti, olah tubuh, renang 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab disaat masuk kelas, guru menanyakan khabar semua anak-anak, siapa yang tidak hadir. Sebelum memulai pelajaran anak-anak terlebih dahulu membaca doa - setelah membaca doa anak-anak sama-sama membaca doa yang sebelumnya sudah dihafal, doa yang dihafal yaitu doa ibu bapak, anak mengucapkan hafalan doa dengan semangat - Kegiatan inti pada olah tubuh, yaitu belajar berenang, anak-anak disuruh mengganti pakaian dimasing-masing kamar mandi laki-laki dan perempuan, setelah itu anak berbaris dan melakukan pemanasan seperti jalan ditempat, menggerak-gerakkan kaki dan tangan sebelum berenang, setelah itu anak berenang, disaat berenang anak-anak terlihat sangat ceria, bermain-main air dengan temannya. Setelah selesai berenang anak disuruh mengganti baju dan dibimbing guru. Kemudian masuk kembali kedalam kelas.

		<ul style="list-style-type: none"> - Makan - Mengulangi pelajaran dan mengingatkan apa pelajaran besok - Membaca doa setelah selesai belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Waktunya makan, seperti biasa mengambil makan masing-masing yang telah disiapkan pihak sekolah, sebelum makan anak-anak membaca doa makan bersama-sama, begitu juga setelah selesai makan membaca doa selesai makan. Setelah selesai makan anak-anak membereskan piring dan kembali duduk dibangku masing-masing. - Guru menanyakan apakah senang berenang, anak-anak dengan semangat menjawab senang bu guru !. setelah itu guru mengingatkan apa pelajaran untuk besok dan baju apa yang dipakai untuk besok - Setelah itu anak-anak bersiap untuk pulang dan mengemasi barang masing-masing kemudian membaca doa setelah selesai belajar dan mengucapkan salam dan bergiliran menyalami guru untuk pulang.
4.	Kamis 11 Desember 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca doa belajar - Bercerita 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab disaat masuk kelas, guru menanyakan khabar semua anak-anak, siapa yang tidak hadir, Sebelum memulai pelajaran anak-anak terlebih dahulu membaca doa - Setelah membaca doa

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengulangi pelajaran dan mengingatkan apa pelajaran besok - Membaca doa setelah selesai belajar 	<p>Disaat anak sedang makan, guru memeriksa hasil gambaran anak-anak dan memberinya nilai. Disaat makan ada anak yang berbicara, yang mengambil makanan temannya. Dan membereskan piring setelah selesai makan, dan menyatukan makanan yang bersisa dalam satu piring. Setelah itu duduk dibangku masing-masing kemudian membaca doa selesai makan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudian guru menyuruh salah satu dari anak untuk membagikan buku gambaran yang telah dinilai guru, masing-masing anak sibuk menanyakan berapa nilai yang diperoleh dari hasil gambarannya, Kemudian guru menyuruh anak dan menanyakan apa pelajaran untuk besok, sebagian anak ada yang menjawab dan sebagian masih sibuk melihat hasil gambaran temannya. - Kemudian guru menyuruh mengemasi barang-barang masing anak, jangan sampai ada yang tertinggal, dan duduk dengan rapi untuk membaca doa setelah selesai belajar, dan guru mengucapkan salam dan anak-anak serentak
--	--	--	--

			menjawabnya, dan menyuruh anak yang duduknya paling rapi untuk keluar dan menyalam gurunya terlebih dahulu, masing-masing anak akan berlomba diam dan duduk rapi agar bisa keluar lebih dulu.
5.	Jum'at 12 Desember 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca doa belajar - Menghafal suroh-suroh pendek - Kegiatan inti, sentra ibadah, praktek - Makan 	<ul style="list-style-type: none"> - Seperti biasa setiap pagi guru mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan anak-anak menjawab salam guru, seterusnya guru menanyakan khabar anak-anak muridnya, anak-anak menjawab dengan jawaban masing-masing, kemudian guru membimbing anak-anak untuk membaca doa sebelum memulai pelajaran. - Selesai membaca doa, guru mengajak anak-anak untuk membaca suroh-suroh pendek seperti al-fatihah, al-ikhlas, an-nas dan lainnya. - Kegiatan inti dihari jum'at yaitu anak-anak disuruh untuk praktek ibadah seperti praktek berwudhu, sholat, bersuci dan lain-lain. - seperti biasa mengambil makan masing-masing yang telah disiapkan pihak sekolah, sebelum makan anak-anak membaca doa makan bersama-sama,

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengulangi pelajaran dan mengingatkan apa pelajaran besok - Membaca doa setelah selesai belajar 	<p>begitu juga setelah selesai makan membaca doa selesai makan. Setelah selesai makan anak-anak membereskan piring dan kembali duduk dibangku masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah selesai makan guru akan mengajak anak-anak untuk mengulangi pelajaran, dan guru mengingatkan apa pelajaran untuk besok hari. - Setelah selesai guru menyuruh anak-anak untuk mengemasi barang-barang anak dan bersiap-siap duduk rapi untuk membaca doa selesai belajar, dan mengucapkan salam dan menyalam guru.
6.	Sabtu 06 Desember 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Semua murid belajar dilapangan untuk belajar sirkuit/kegiatan pramuka, bermain-main secara berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - semua murid bermain dilapangan untuk, dan anak-anak dipisahkan secara berkelompok-kelompok, dan anak-anak akan sibuk bermain dengan bersemangat, ada yang main sepak bolak, dan yang main naik-naik kelas, tarik tambang, begitu banyak tingkah laku yang ada pada masing-masing anak, ada anak yang jatuh tidak sengaja didorong temannya, anak tersebut menangis dan mengadu pada guru, dan guru menanyakan

			<p>bernyanyi bersama-sama sambil bertepuk tangan dengan semangat anak-anak bernyanyi lagu hari-hari dan lagu ucapan terimakasih kepada guru. Setelah itu anak menyalami semua guru yang ada untuk pulang.</p>
--	--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Apakah kepala sekolah ikut serta dalam menanamkan etika pada anak-anak TK Madinah?
2. Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan etika pada anak-anak TK Madinah?
3. Apakah kepala sekolah bekerja sama dengan guru-guru yang lain dalam menanamkan etika pada anak-anak TK Madinah?
4. Apa saja hambatan yang di alami kepala sekolah dalam menanamkan etika pada anak-anak TK Madinah?

B. Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan etika pada anak?
2. Metode apa saja yang digunakan guru dalam menanamkan etika pada anak?
3. Apakah guru menanamkan etika terhadap Allah kepada anak ?
4. Apakah guru menanamkan etika terhadap orang tua kepada anak?
5. Apakah guru menanamkan etika terhadap sesama muslim kepada anak?
6. Apakah guru menanamkan etika terhadap guru/ulama kepada anak?
7. Apakah guru menanamkan etika makan dalam islam kepada anak
8. Apakah guru pernah memberikan hukuman kepada anak apabila melakukan kesalahan atau tidak memiliki etika?,

9. bagaimana bentuk hukuman yang guru berikan?
10. Apa saja hambatan-hambatan yang ditemukan guru dalam menanamkan etika pada anak ?
11. Upaya apa yang dilakukan guru dalam menanggulangi hambatan-hambatan dalam menanamkan etika pada anak
12. Apakah guru bekerjasama dengan orang tua murid dalam menanamkan etika pada anak ?

C. Wawancara Dengan Siswa

No	Nama siswa
1.	Hapsah
2.	Keyza
3.	Neyzah
4.	Aisah
5.	Wildan
6.	Fadly
7.	Akbar
8.	Kamilah
9.	Dina
10.	Fadel
11.	Andika
12.	Fazli
13.	Ahmad Raihan
14.	Iqbal
15.	adli

1. Apakah anak-anak memberi salam kepada guru pada saat masuk ke dalam kelas?
2. Apakah anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah belajar?
3. Hal apa yang biasa dilakukan sebelum memulai pelajaran?

4. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?
5. Apakah anak-anak ribut atau bermain-main saat guru menerangkan?
6. Apakah anak-anak bertanya kepada guru apabila tidak tahu pelajaran?
7. Apakah anak-anak mengganggu teman yang sedang belajar?
8. Apakah anak-anak mengambil barang yang bukan miliknya?
9. Apakah anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah makan?
10. Apakah anak-anak menyalam guru disaat pulang sekolah?

D. Wawancara Dengan Orangtua

1. Apakah anak melaksanakan sholat atau memiliki etika terhadap Allah ?
2. Apakah anak beretika kepada orangtua, seperti apa ?
3. Apakah anak membaca doa sebelum berangkat kesekolah?
4. Apakah anak beretika disaat makan dan setelah makan?
5. Apakah anak mendengarkan nasihat orangtua disaat sedang menasihati anak?

DOKUMENTASI











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama Penulis

Nama : Lely Marlina
Nim : 103100179
TTL : Sidangkal, 06 Juni 1992
Agama : Islam

II. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Nasaruddin
Nama Ibu : Romauli
Alamat : Sidangkal, JL. Alboin Hutabarat Kec. Padangsidimpuan
Selatan
Pekerjaan : Tani

III. Pendidikan

1. SD Negeri 200210 Sidangkal, Tamat Tahun 2004
2. SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, Tamat Tahun 2007
3. SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan, Tamat Tahun 2010
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2010